PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MTsN 8 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Oleh
INDRAWATI
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Nim: 211 323 731

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN(FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1439 H / 2018 M

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MTsN 8 ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

INDRAWATI
NIM. 211323731
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dra. Hamdiah, MA	Dr. Saifullah Isri, MA
NIP. 195906151987032001	NIP. 19821124009121005

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MTsN 8 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-I) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 17 Januari 2018
29 Rabbiul Akhir 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dra. Hamdiah, MA
NIP.195906151987032001

Sekretaris,

Murtadha, S.Ag

Penguji I,

Dr. Saifullah, S.Pd.I, MA
NIP. 198211240091210005

Penguji II,

Drs. Fuadi Mardhatillah, MA
NIP.196102031994031002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Indrawati
Nim	: 211 323 731
Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skrips	:Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Di Mtsn 8 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh,21 Desember 2018

Yang menyatakan

Indrawati

Nim: 211 323 731

ABSTRAK

Nama	: Indrawati
NIM	: 211323731
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam.
Judul	: Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al- Quran Hadis Di MTsN 8 Aceh Besar".
Tanggal Sidang	:17 Januari 2018
Tebal Skripsi	:85 Halaman
Pembimbing I	: Dra. Hamdiah, MA
Pembimbing II	: Dr. Saifullah Isri, MA
Kata Kunci	: Penerapan, Metode Pembelajaran, Tutor Sebaya (*Peer Tutoring),* Hasil belajar, Al-Qur'an Hadis

Penelitian ini berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadis Di MTsN 8 Aceh Besar. Motode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri. Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIIIa MTsN 8 Aceh Besar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum maksimal, dimana lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIIa MTsN 8 Aceh Besar yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan hasil tes siswa terhadap penerapan motode tutor sebaya. Setelah semua data terkumpul, hal selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktivitas guru mengalami peningkatan dari 79,15% pada siklus I dan 81,66% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan

motode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid di MTsN 8 Aceh Besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motode tutor sebaya cukup efektif dibuktikan pada siklus I dan siklus II diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis pada materi tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan ke-hadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga menjadikan kita lebih bermakna dalam menjalani hidup ini. Terlebih lagi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa cahaya illahi kepada umat manusia sehingga dapat mengambil manfaatnya dalam memenuhi tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dengan moral dan bantuan apapun yang sangat besar artinya bagi penulis. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry, Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag, Bapak dan Ibu pembantu dekan, dosen dan asisten dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hamdiah, MA sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan dukungan serta motivasi dan meluangkan waktu dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Saifullah Isri, MA sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan dukungan berupa motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak kepala sekolah MTsN 8 Aceh Besar yang telah berpartipasi dalam skripsi ini, dan Ibu Nurkhilan ,S.Pd.I selaku guru mata pelajaran al-Qur'an hadis kelas VIII yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kedua orang tuaku tercinta, Aliuddin dan Indon yang telah membesarkanku, dengan segala curahan kasih sayang serta do'anya yang tulus ikhlas untuk kesuksesan putri tercintanya, dan kedua abang-abangku, Dahrul Ikhsan dan Irwandi mereka saudara-saudaraku yang selalu memberiku kebahagiaan, nasehat dan keceriaan dalam hidupku.
6. Kawan-kawan dan sahabat seperjuangan yang telah bekerjasama dan belajar bersama-sama dalam menempuh pendidikan selama ini.

Semua pihak yang dengan rela membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga jasa-jasa mereka mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT dan menjadi amal sholeh sebagai bekal dihari kemudian. Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Banda Aceh, 21 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I : PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan penelitian 6
D. Hipotesis 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Defenisi Oprasional 8

BAB II : LANDASAN TEORITIS
A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis 13
B. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis 15
C. Kompetensi Guru dalam Metode Tutor Sebaya 24
D. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dan prestasi belajar 30
E. Korelasi metode tutor sebaya dengan hasil belajar al-Qur'an hadis 38
F. Efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadis berbasis metode tutor sebaya 42

BAB III : METODE PENELITIAN
A. Rancangan Penelitian 44
B. Populasi dan sampel Penelitian 47
C. Instrumen Pengumpulan Data 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data 49

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 54
B. Kompetensi guru al-Qur'an hadis pada penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di MTsN 8 Aceh Besar 59
C. Minat belajar siswa dalam penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring) oleh guru al-Qur'an hadis terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadis di MTsN 8 Aceh Besar 63
D. Problematika dan usaha solutif yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadis pada penerapan metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam pembelajaran al-Qur'an hadis diMTsN 8 Aceh Besar 78
E. Pembuktian Hipotesis 81

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran-saran 85

DARTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP PENULIS

Daftar Tabel

4.1 Fasilitas Pada Mtsn 8 Aceh Besar 55
4.2 Jumlah Siswa Mtsn 8 Aceh Besar 57
4.3 Data Guru Dan Tenaga Tata Usaha Di Mtsn 8 Aceh Besar 57
4.4 Apakah Kamu Senang Mengikuti Pelajaran Al-Qur'an Hadis 60
4.5 Apakah Kamu Merasa Tertarik Pada Saat Menyajikan Pelajaran Al-Qur'an Hadis Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya 61
4.6 Dengan Memakai Metode Tutor Sebaya Apakah Kamu Akan Termotivasi Dalam Belajar Al-Qur'an Hadis 62
4.7 Pengamatan Siswa Dalam Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus I . 65
4.8 Aktivitas Guru Selama Proses Belajar Mengajar Berlangsung Pada Siklus 66
4.9 Daftar Nilai Tes Awal Siklus I 69
4.10 Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Siklus I 70
4.11tentang Pengamatan Siswa Dalam Menggunakan Metode Tutor Sebaya Siklus II 72
4.12 Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Berlangsung Pada Siklus II 73
4.13,Daftar Nilai Tes Akhir Siklus II 76
4.14. Nilai Ketuntasan Dan Tidak Tuntas Siklus II 77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Lampiran 2 :Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dinas Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar

Lampiran 3 :Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsN 8 Aceh Besar

Lampiran 4 :Pedoman Wawancara dengan Guru dan Kepala Sekolah di MTsN 8 Aceh Besar

Lampiran 5 : Lembaran Observasi

Lampiran 6 :RPP Siklus I

Lampiran 7 :RPP Siklus II

Lampiran 8 : Lembaran Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 9 : Lembaran Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 10 :Soal Pre Tes

Lampiran 11 :Soal Post Tes

Lampiran 12 :Daftar Gambar

Lampiran 13 :Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menurunkan al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, diimani, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُم مَّوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى ٱلصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya:" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S.Yunus: 57)[1]

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/ pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca al-Qur'an

---

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim,* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), h. 53.

hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan mengkhatamkan. Adapun keutamaan membaca adalah sebagai pemberi pertolongan bagi pembaca di hari kiamat kelak.

Hampir semua pokok bahasan PAI di sekolah memuat ayat-ayat al-Qur'an. Namun kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang mampu menerapkan tajwid dalam bacaan dari ayat al-Qur'an tersebut, bahkan ada siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Begitu juga yang kita ketahui siswa adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya.

Mata pelajaran al-Qur'an Hadis merupakan salah satu mata pelajaran wajib di MTsN yang termasuk dalam kelompok PAI, mata pelajaran ini memiliki alokasi waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk dipelajari oleh siswa MTsN. Pada mata pelajaran ini dibahas berbagai materi seputar pendalaman al-Qur'an hadis. Meski termasuk mata pelajaran wajib, tidak dapat dipungkiri bahwa di zaman sekarang ini ternyata sebagian siswa kurang termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran ini, khususnya di lingkungan MTsN 8 Aceh Besar.

Persoalan kualitas pendidikan sampai saat ini masih menjadi kendala utama dalam upaya pembaharuan sistem pendidikan nasional. Untuk itu pemerintah telah melakukan berbagai upaya guna mengatasi masalah pendidikan. Upaya tersebut diantaranya pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penggunaan media pembelajaran dan usaha lain yang menunjang kualitas pendidikan nasional.

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses yang komplek yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.[2] Proses belajar akan berjalan efektif apabila semua komponen-komponen belajar tersaji dengan lengkap, diantaranya pengajar, tempat belajar, fasilitas belajar, serta metode atau strategi pembelajaran.

Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan itu tidak akan ada gunanya jika tidak mengarah pada tujuan tertentu. Artinya seorang guru harus mempunyai tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu setiap guru menginginkan pengajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh siswa. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan proses belajar itu guru mempunyai tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa siswa.[3] Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/ pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi, sistem pengajaran dengan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) akan membantu siswa yang kurang mampu/ kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

---

[2] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 1.

[3] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Cet.2, h. 28.

Dengan demikian maka sebagai pelaksana program perbaikan guru di MTsN 8 Aceh Besar memilih metode mengajar yang lebih sesuai dengan siswa. Seorang siswa ada kalanya lebih mudah memahami pelajaran atau menerima keterangan yang diberikan oleh temannya sendiri. Untuk itu diperlukan metode yang sesuai dengan keadaan di atas. Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*). Sistem tutorial adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakikatnya bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat siswa yang bersangkutan.[4]

Dalam sistem ini siswa harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.[5] Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran *Peer Tutoring* akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman-teman.

Di sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar, selalu ditemui siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam menempuh tujuan pengajaran. Kenyataan tersebut merupakan kasus bagi guru yang harus ditangani dan dipecahkan masalah kesulitannya agar proses belajar mengajar tidak terganggu sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.

---

[4]Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), Cet.2, h.72.

[5]S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet.7, h. 199.

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Aceh Besar. Pembelajaran yang dilaksanakan di MTsN 8 Aceh Besar masih sederhana dan kurang dalam penggunaan metode atau strategi pembelajaran.

Melalui metode pembelajaran tutor sebaya yang berupa pembagian siswa dalam beberapa kelompok kecil dan dipimpin oleh seorang tutor yang diambil dari siswa itu sendiri, dengan syarat dia punya kemampuan lebih dalam hal ilmu tajwid dalam bacaan al-Quran dibanding teman-temannya yang lain. Para siswa dapat belajar dalam kelompok yang dipimpin oleh tutornya masing-masing. Secara emosional mereka lebih dekat, sehingga proses belajar mengajar diharapkan bisa lebih hangat, efektif, dan efisien. Adapun untuk mengetahui dan menguji hasil dari metode pembelajaran tersebut, suatu waktu guru bisa menguji secara langsung bacaan al-Quran dari sebagian ataupun keseluruhan siswanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi di MTsN 8 Aceh Besar, menyatakan bahwa hingga saat ini potensi Siswa tergolong baik. Dengan demikian menyebabkan siswa tidak tertarik serta enggan melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan kurang termotivasi dalam belajar. Dari beberapa alasan di atas akhirnya peneliti ingin melakukan penelitian di MTsN 8 Aceh Besar.

Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dan memilih judul “Penerapan Metode Pembelajaran

Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al- Quran Hadis Di MTsN 8 Aceh Besar".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan – permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kompetensi Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring)* dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTsN 8 Aceh Besar?
2. Bagaimana pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* oleh Guru al-Qur'an hadis Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar?
3. Bagaimanakah Problematika dan Usaha Solutif yang dilakukan oleh Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kompetensi Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring)* dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTsN 8 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* oleh Guru al-Qur'an hadis Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui Problematika dan Usaha Solutif yang dilakukan oleh Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah: " Dugaan sementara dari suatu penelitian yang harus di buktikan kebenarannya dengan penelitian". [6] Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Kompetensi Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring)* dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTsN 8 Aceh Besar masih belum bagus.
2. Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* oleh Guru al-Qur'an hadis Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar masih belum baik.
3. Usaha Solutif yang dilakukan oleh Guru al-Qur'an hadis belum bagus pada Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Qur'an hadis di MTsN 8 Aceh Besar.

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 56

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai bahan referensi untuk memperdalam teori metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) diterapkan di MTsN 8 Aceh Besar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk melancarkan penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) yang diterapkan di MTsN 8 Aceh Besar.
b. Sebagai tambahan wawasan dalam memotivasi siswa.
c. Memberikan pengalaman yang baru tentang metode pembelajaran.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemakaian istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah, diantaranya:

1. Penerapan

Dalam kamus bahasa Indonesia, penerapan adalah pemasangan, pengenalan atau perihal mempraktekkan sesuatu hal dengan aturannya.[7] Penerapan berasal dari kata :terap" yang telah mendapat awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti perihal mempraktekkan, atau lebih lengkapnya berarti

[7] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1258.

pemasangan. Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil.[8] Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktikkan, memasangkan.[9] Penerapan yang di maksud peneliti dalam kripsi ini merupakan cara guru dalam memasangkan atau mempraktikkan metode dalam pembelajaran tutor sebaya disekolah.

2. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses belajar-mengajar.[10] Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pemblajaran pada diri pembelajar.[11]

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[12] Dari

---

[8] J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 1487.

[9] Lukman Ali, *Penggunaan Media Pembelajaran*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005), h. 1044.

[10] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000), Cet.V, h. 76.

[11] Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora, 2008), h. 42.

beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran adalah bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

3. Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*)

Tutor sebaya adalah seorang/ beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa-siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar.[13] Tutor sebaya merupakan bagian dari belajar bersama, Pembelajaran membantu merupakan sebuah kelompok strategi cara yang melibatkan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.[14] Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk atau di tugaskan membantu teman yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.[15]

Adapun yang peneliti maksud dengan Tutor Sebaya dalam pembahasan ini adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk membantu temannya yang

---

[12] Abu Ahmadi – Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52.

[13] Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI, 2003), h. 276.

[14] Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), Cet. 1, h. 42.

[15] Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 134.

mengalami kesulitan belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa

4. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu: hasil dan belajar. Hasil berarti sesuatu yang diadakan oleh usaha.[16] Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[17] Hasil adalah" sesuatu yang dihasilkan (dibuat dan dijadikan) oleh usaha. Sedangkan belajar adalah dari kata "ajar" yang bearti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk supaya diketahui (dituruti) sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".[18] Adapun hasil belajar yang peneliti maksudkan disini adalah perubahan yang dialami oleh seseorang setelah mengalami kegiatan belajar, khususnya di MTsN 8 Aceh Besar.

5. Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Tertulis dalam mushaf-mushaf yang diriwayatkan

---

[16] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000), h.. 85.

[17] Arief Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono dan Rahardjito, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 2.

[18] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ed. 4....., h 1469.

dengan muttawatir, dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah dan pedoman hidup bagi umat manusia.[19]

Menurut ulama ushul fikih al-Qur'an adalah kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya merupakan ibadah diturunkan secara mutawatir dan ditulis pada mushaf, dimulai dari awal surah al-fatihah sampai akhir surat an-naas.[20]

Hadis secara bahasa artinya sesuatu yang baru, yaitu menunjukkan kepada waktu yang dekat atau singkat. Sebagaimana didefinisikan oleh ahli hadis adalah seluruh perkataan atau percakapan, dan perbuatan dari Nabi Muhammad Saw.

Menurut pendapat yang lain hadis adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi baik berupa perkataan maupun ketetapan hukum dalam Agama Islam.[21] Hadis dijadikan sumber hukum dalam Agama Islam selain al-Qur'an, ijma', dan qiyas, dimana dalam hal ini kedudukan hadis merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an.

Al-Qur'an hadis yang dimaksud disini adalah suatu mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada MTsN 8 Aceh Besar.

---

[19] M. Idris A. Shomad M.A, *Al-Qur'an sebagai wahyu Illahi kajian Islam Al-Insan* 2005, h. 52.

[20] Rachmat Syafi'i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 50.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Pembelajaran al-Qur'an hadis adalah suatu proses yang bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca al-Qur'an hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh siswa, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.[1]

Pembelajaran al-Qur'an hadis merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap muslim, baik oleh diri sendiri, keluarga serta untuk semua orang Islam. Hal tersebut dikarenakan al-Qur'an hadis merupakan sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Pembelajaran al-Qur'an hadis harus ditanamkan semenjak kecil dengan maksud agar di usia mendatang akan lebih terbiasa dan memudahkan dalam mempelajari agama Islam yang komplek.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Tsanawiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami al-Qur'an dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

---

[1] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19

1. Langkah-langkah Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Adapun langkah-langkah pembelajaran al-Qur'an hadis diMadrasah Tsanawiyah antara lain yaitu:

a. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang diberikan, contohnya: siswa nomor satu tugasnya mencatat soal, siswa yang nomor dua mengerjakan soal dan siswa yang nomor ketiga melaporkan hasil kerja mereka.
c. Bilamana guru dapat menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa diminta keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini, siswa dalam tugas yang sama saling membantu atau mencocokkan hasil kerja sama mereka.
d. Laporkan hasil dan tanggapan dari kelompok lain.
e. Kesimpulan.[2]

Menurut analisis peneliti dari pembahasan diatas yang bahwa setiap siswa itu harus bisa berkerja sama dengan kelompok lain sehingga dapat membantu atau mencocokkan hasil kerja kelompok nya dengan kelompok lain.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an Hadis

Adapun ruang lingkup materi/ bahan kajian pembelajaran al Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

---

[2] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2005), h. 235

a. Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan Ilmu Tajwid.
b. Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat, dan hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
c. Menerapkan isi kandungan ayat, hadis yang merupakan unsur pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Metode-Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Dalam proses pembelajaran al-Qur'an hadis juga perlu adanya metode yang mempunyai peran penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran, di antaranya:

1. Metode Driil

Metode driil adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.[3] Metode driil adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan.[4] Metode driil adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

a. Kelebihan dan kekurangan metode driil sebagai berikut:

1). Kelebihan

Kelebihan metode driil sebagai berikut:

---

[3] Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan Dan Pengajaran*, (Jakarta: Pustaka mahmudiyah, 2001), h. 74

[4] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Trigenda Karya, 1991), h. 55

a). Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambahkan ketepatan pelaksanaan.

2). Kekurangan

Di samping mempunyai kelebihan, metode driil juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

a). Menghambat bakat dan inisiatif siswa

b). Kadang latihan yang digunakan membosankan

c). Membentuk kebiasaan yang kaku.[5]

2. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dipakai dalam interaksi belajar mengajar agar murid-murid dapat bekerja bersama-sama atau bergotong-royong membahas dan memecahkan suatu masalah.[6]

a. Kelebihan dan kekurangan metode kerja kelompok

1). Kelebihan

Kelebihan metode kerja kelompok sebagai berikut:

a). Adanya persaingan yang hebat

(b). Ditinjau dari segi sosial, anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.

---

[5] Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet.I, (Ciputat: Ciputat Press Group, 2005), h. 32

[6] Sriyono, ddk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, h. 121

2). Kekurangan

Di samping mempunyai kelebihan, metode kerja kelompok juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

a). Adanya sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung kepada orang lain.

b). Tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan peserta didik yang rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.

Pengelompokkan dapat dilakukan oleh siswa sendiri yang biasanya dalam pemilihan kelompok seperti didasarkan atas pemilihan teman yang menurutnya lebih dekat dan lebih akrab. Dengan demikian ada keuntungan dalam proses belajar mengajar, yaitu menimbulkan konsentrasi dalam belajar, memudahkan hubungan kepribadian dan dapat menimbulkan kegairahan baru.[7]

Kelompok yang dibagikan berdasarkan kemampuan siswa, tugas guru sebagai pembimbing lebih erat, karena harus secara cermat memperhatikan siswa yang lemah agar jangan terlalu dirugikan.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampain pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedang siswa menjawab tentang bahan/materi

---

[7] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gafindo, 1998), h. 197

yang ingin diperoleh.[8]

Metode tanya jawab ini tidak digunakan sebagai ukuran untuk menetapkan kadar pengetahuan setiap siswa dalam suatu kelas, karena metode ini tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap siswa untuk menjawab pertanyaan .[9]

a. Kelebihan dan kekurangan metode tanya jawab

1). Kelebihan

a). Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja. Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti oleh para siswa.[10]

2). Kekurangan

a). Dengan tanya jawab kadang-kadang pembicaraan menyimpang dari pokok persoalan bilamana dalam mengajukan pertanyaan, siswa menyinggung hal-hal lain walaupun masih ada hubungannya dengan pokok yang dibicarakan.[11]

4. Metode Diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami, pengetahuan siswa,

---

[8] H. Zuhairini dkk, *Metodik Khusus PAI* (Surabay: Usaha Nasional, 1983), h. 86

[9] Sriyono, dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 100

[10] Wina Sanjaya, Strategi *Pembelajaran*, (Jakarta: Media Prenada, 1996), h. 29

[11] Wina Sanjaya, *Strategi.....*, (Jakarta: Media Prenada, 1996), h. 35

serta untuk membuat suatu keputusan topik yang sedang dibahas.[12] Pada metode diskusi bahan atau materi pembelajaran tidak diorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa, materi pembelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, oleh karena itu tujuan utama metode diskusi bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang penting adalah proses belajar.[13]

Metode ini biasanya erat kaitannya dengan metode lainya, misalnya metode ceramah, karya wisata, dan lain-lain karena metode diskusi ini adalah bagian yang terpenting dalam memecahkan suatu masalah. Metode diskusi ini merupakan metode belajar yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis pemecah masalah.

5. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode tradisional, atau proses penyampaian materi secara lisan dan pada saat yang sama materi itu diterima oleh siswa, karena sejak lama metode ini digunakan oleh para pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antar gru dan siswa.[14]

a. Kelebihan dan kekurangan metode ceramah

1). Kelebihan

Kelebihan metode ceramah adalah sebagai berikut:

---

[12] R. Ibrahim Nana Saodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 106

[13] Nuralam, *Strategi Pembelajaran*, (Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2009), h. 28

[14] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1980), h. 61

a). Membuat siswa pasif

b). Mengandung unsur paksaan kepada siswa

c). Bila terlalu banyak membosankan

2). Kekurangan

Adapun kekurangan metode ceramah sebagai berikut:

a). Pendidik mudah mengusai kelas

b). Pendidik mudak menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar

c). Mudah dilaksanakan.[15]

6. Metode Pemberian Tugas Belajar (Resitasi)

Metode pemberian tugas (resitasi) adalah dimana murid diberikan tugas khusus di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini anak-anak dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tetapi dapat juga diperpustakaan, diruang praktikum dan lain sebagainya, untuk dapat mempertanggung jawabkan kepada gurunya. Dalam pelajaran al-Qur'an hadis sering juga digunakan metode ini terutama hal-hal yang praktis.[16]

a. Kelebihan dan kekurangan metode resitasi

1).Kelebihan

Kelebihan metode resitasi adalah sebagai berikut:

a). Pengetahuan peserta didik di peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat di ingatkan lebih lama.

---

[15] Syaiful Tayar Anwar Yusuf, *Metode Pengajaran, Agama Dan Bahasa Arab*, cet. 1, (jakarta: Raja Grafindo persada, 1995), h. 203

[16] Tayar Yusuf, Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*, Cet, II, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 54

b). Dapat mengembangkan kemandiran siswa di luar pengawasan guru.

2). Kekurangan

Kekurangan metode resitasi adalah sebagai berikut:

a). Siswa sulit di kontrol, apakah benar ia mengajarkan tugas atau orang lain yang mengerjakan.

b). Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan masing-masing individu.

7. Metode Proyek

Metode proyek ini disebut juga teknik pengajaran. Siswa dipengaruhi bermacam-macam masalah dan siswa bersama-sama menghadapi masalah tersebut dengan mengikuti langkah-langkah tertentu secara ilmiah.[17] Tujuan metode ini adalah untuk melatih siswa agar berfikir secara ilmiah, logis dan sistematis.

8. Metode Pemecah Masalah

Metode pemecah masalah digunakan sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi suatu masalah, baik yang timbul dari diri, keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Mulai dari masalah yang paling sederhana sampai kepada masalah yang paling sulit.

Metode pemecah masalah dimaksud untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan analisis sebagai jalan untuk melatih siswa dalam menghadapi masalah. Metode ini sasarannya untuk melatih dan mengembangkan keberanian siswa dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menghadapi

---

[17] Zakiah Daradjat dkk, *Metode Khusus Pengajaran Islam*, (Jakarta: Ruhama, 2000), h. 289-310

masalah yang mungkin muncul dalam kehidupan.

9. Metode demostrasi

Metode demostrasi adalah pertujukan atau peragaan. Untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu siswa. Dalam pengajaran dipakai untuk mengambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya dengan suatu kerja fisik atau pengoprasian peralatan barang atau benda.[18]

a. Kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi

1). Kelebihan

a). Bisa membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi yang disampaikan.

2). Kekurangan

a). Memerlukan waktu yang cukup lama

b). Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan metode ini.

Dengan demikian sangatlah dituntut kemampuan seorang guru agar memahami dan memiliki berbagai metode mengajar di samping itu juga diharapkan untuk lebih selektif dalam memilih beberapa metode mengajar untuk digunakan sesuai dengan materi al-Qur'an hadis, tujuan yang ingin dicapai situasi dan kondisi kelas dimana suatu pelajaran sedang belangsung.

Di samping itu pengadaan evaluasi sangat perlu diadakan oleh guru terhadap metode yang telah diketahui setiap guru mengetahui metode yang digunakan serta berusaha mencari hasil sebaik mungkin. Jadi seorang guru harus

---

[18] Rama Yulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 84.

membuat evaluasi untuk mengetahui apakah suatu metode cocok digunakan pada bahan tertentu. Hal ini dapat di lihat dari kemajuan yang dicapai siswa dengan kurikulum dan tujuan yang telah ditetapkan. Dimana pada intinya masih banyak metode ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar, tergantung bagaimana kebutuhan pada situasi tertentu, segingga diharapkan dengan penerapan metode yang baik pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan efektif.

Menurut analisis peneliti, metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis ialah metode yang ada di atas yang telah dijelaskan, pada setiap metode itu biasanya sangat erat kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an hadis, agar tidak terjadi kebosanan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian seorang guru tidak hanya menggunakan satu atau dua metode saja, karena tidak semua materi dapat digunakan dengan metode yang sama, sehingga dapat menghasilkan metode yang baik dalam pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan efektif.

C. Kompetensi Guru Dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya

Guru merupakan fakta yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal, karena pada umumnya siswa sering menjadikan guru sebagai tokoh teladan. Guru harus memiliki perilaku dan kemampuan memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai

dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.[19] Menurut Gordon sebagaimana yang dikutip E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Pengetahuan *(knowledge*): kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap siswa sesuai dengan kebutuhan.
2. Pemahaman *(understanding*): yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu.
3. Kemampuan (*skill*): adalah sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
4. Nilai *(value)*: adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi dan lain-lain).
5. Sikap (*attitude*): yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap kenaikan upah.
6. Minat *(interest*): adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.[20]

---

[19]E. Mulyasa,*Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 37.

Menurut analisis peneliti dari pembahasan di atas yang bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, dalam setiap pembelajaran berlangsung guru harus menunjukkan keterampilan, nilai dan sikap seorang guru terhadap siswanya, karena sangat penting dalam membentukan keripbadian siswa dan guru dapat memajukan potensi siswa tersebut.

Selain dari pada tersebut di atas, berikut dikemukakan tujuan kompetensi guru menurut Sardiman, di antaranya yaitu:

a. Guru memiliki kemampuan pribadi, maksudnya guru diharapkan mempunyai pengetahuan, kecakapan dan keterampilan serta sikap yang lebih mantap dan memadai serta sikap yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses belajar mengajar (PBM) dengan baik.
b. Agar guru menjadi inovator, yaitu tenaga kependidikan yang mampu berkomitmen terhadap upaya perubahan dan informasi ke arah yang lebih baik.
c. Guru mampu menjadi *developer,* yaitu guru mempunyai visi keguruan yang mantap dan luas perspektifnya.[21]

Dengan demikian kompetensi harus ada dalam diri seorang guru, agar dapat menghasilkan suatu pembelajaran yang efektif ketika seorang guru melakukan tugasnya atau pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya. Ketika

---

[20] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 39.

[21]Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, Jakarta: 1988), h. 133.

seorang guru itu memiliki kompetensi di antaranya yaitu: pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, minat dan dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif.

1) Macam-macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyality*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, akan tetapi sebelum dan sesudah kelas.[22] Kedua kategori tersebut, yakni *capability* dan *loyality*, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi peadagogik.

a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guru menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.[23] Kompetensi ini harus ada pada setiap individu sebagai seorang guru. Seorang guru dituntut memiliki kepribadian yang baik.[24]

---

[22]Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan,* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 112-113.

[23]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.117.

Menurut analisis peneliti dari pembahasan diatas yang bahwa seorang guru harus ada kompetensi kepribadian karena dalam kompetensi ini guru sangat penting dalam membentuk kepribadian anak dan guru dapat memajukan potensi anak tersebut.

b) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara harmonis dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. Indikasinya, guru mampu berkomunikasi dan bergaul secara harmonis siswa, sesama pendidik, dan dengan tenaga kependidikan, serta dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar.[25]

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Sebagai makhluk sosial guru berprilaku santun, mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan secara efektif dan menarik mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Menarik dengan siswa, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan wali siswa, masyarakat sekitar sekolah dan sekitar dimana pendidik itu tinggal dan pihak-pihak berkepentingan dengan sekolah. Kondisi objektif ini menggambarkan bahwa kemampuan sosial guru tampak ketika bergaul dan melakukan interaksi sebagai

---

[24]Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam (Suatu Telaah Pendidikan Spiritual dan Intelektual Subjek Didik),* Cet ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 10.

[25] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru, (*Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 173-174.

profesi maupun masyarakat, dan kemampuan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.[26]

c) Kompetensi Profesional

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru adalah kompetensi profesional.[27] Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan Guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme Guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.[28]

Seorang guru profesional harus mampu membuat persiapan mengajarnya yang mapan dan penuh pertimbangan serta sesuai dengan keinginan para siswa. Seorang guru profesional harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan pembelajaran umun dam khusus, memilih dan memilah metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapainya.[29]

Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-

---

[26]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabet, 2009), h. 38.

[27]Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru...*,h.162.

[28]Samana. A, *Profesionalisme Keguruan,* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 61-69.

[29]Husnizar, *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam (Suatu Telaah Pendidikan Spiritual dan Intelektual Subjek Didik),* Cet ke I, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), h. 14.

tugas kependidikan.[30] Seorang guru harus menguasai betul seluk beluk bidang studinya. Bukan saja menyampaikan materi, tetapi juga mengevaluasi sejauh mana penguasaan bahan yang diajarkannya.

d) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran siswa.[31]Istilah paedagogik berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktek, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. Pedagogik merupakan suatu teori yang secara teliti, kritis dan objektif mengembangkan konsep-konsepnya mengenai hakekat manusia, hakekat anak, hakekat tujuan pendidikan serta hakekat proses pendidikan.[32]

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menganalisis yang bahwa kompetensi ini dapat mengembangkan kemampuan pembelajaran siswa tersebut.

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dan Prestasi Belajar

Untuk tercapainya tujuan pendidikan, terutama dalam hal pendidikan agama Islam tentu tidak terlepas dari pendidikan sebagai tenaga pengajar, karena itu merupakan syarat yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Setiap guru harus dapat menguasai mata pelajaran dan terampil dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara berbagai komponen.

---

[30]Syaiful Sagala, *Meningkatkan Kualitas Layanan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 41

[31]Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru, Analisis Kronologis Atas Lahirnya UU Guru Dan Dosen*, (Jakarta: ELSAS, 2006), h.199.

[32]Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 1-2.

Masing-masing komponen diusahakan saling pengaruh mempengaruhi sedemikian hingga tercapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang utama adalah siswa. Hal itu dapat kita pahami karena siswa yang harus mencapai tujuan atau yang harus berkembang dan siswa pula yang harus belajar, sehingga pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi seorang guru maupun pembimbing agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa dalam mengembangkan kemampuannya. Terutama dalam hal pendidikan Islam.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, terutama dalam bidang al-Qur'an hadis di MTsN, yaitu faktor internal dan fakto Eksternal.

1. Faktor Internal Siswa

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor yang bersal dari jiwa siswa sendiri. Menurut Muhibbin Syah, faktor internal siswa ini meliputi dua aspek yaitu, "aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah)".[33]

a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah aspek yang bersifat jasmaniah atau kesehatan dan kebugaran tubuh siswa ketika mengikuti proses pembelajaran. Kata fisiologis sendiri berasal dari kata fisiologis dimana Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan kata fisiologis sebagai, "cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi

---

[33] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 198.

dan kegiatan kehidupan atau zat hidup (organ, jaringan, atau sel)".[34]

Kesehatan tubuh siswa membawa aspek yang sangat besar terhadap prestasi belajar siswa, karena ketika siswa tidak memiliki kesehatan yang sempurna ketika mengikuti proses pembelajaran maka daya serap siswa akan lebih rendah, dibandingkan ketika siswa memiliki kesehatan tubuh yang baik. Ketika siswa mengikuti proses pembelajaran dalam keadaan yang kurang baik, maka dengan demikian hasil minat belajar atau prestasi belajar siswa juga menjadi baik

Secara spesifik, Slameto membagi faktor fisiologis kepada dua faktor cabang yaitu, faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Kesehatan adalah "keadaan atau hal sehat". [35] Untuk belajar dengan baik siswa senantiasa dituntut agar selalu menjaga kondisi tubuh. Slameto mengatakan untuk menjaga kondisi tubuh selalu bugar dengan selalu "mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah.[36]

Faktor tubuh cacat adalah "sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan."[37] Keadaan cacat sangat berpengaruh terhadap minat belajar dan prestasi belajar siswa. Keadaan cacat seseorang berbeda-beda, bisa berupa bisu, tuli, lumpuh, atau hilangnya. Untuk menghindari

---

[34] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.132.

[35] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

[36] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang.....,*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.55

[37] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor.....*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.55

berbagai kemungkinan maka siswa yang mengalami cacat dianjurkan untuk menempuh jalur pendidikan khusus atau setidaknya diberikan alat yang membantu siswa dalam belajar, sehingga proses pembelajaran berjalan lancar dan minat belajar atau prestasi belajar siswa juga menjadi baik.

b. Aspek Psikologi

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa banyak faktor psikologis yang "mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa". Namun menurut Muhibbin Syah, faktor yang lebih esensial itu terbagi kepada 5 faktor sebagai berikut, "(1) tingkat kecerdasan /intelegensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, (5) motivasi siswa".[38]

Dari penjelasan di atas peneliti dapat menganalisis tentang faktor internal siswa dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dimana kesehatan siswa itu sangat besar mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa sehinga dapat mengikuti proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan minat belajar peserta didik juga menjadi baik.

1) Tingkat kecerdasan/Intelegensi siswa

Intelegensi adalah "kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyusuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat". Slameto mengartikan intelegensi sebagai" kecakapan yang terdiri dari tiga jsenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak

---

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 133

secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajari dengan cepat.[39]

Maka intelegensi ataupun kecerdasan siswa merupakan kemampuan menangkap dan menalar materi yang disampaikan oleh guru. Semakin tinggi tingkat kecerdasan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, siswa yang intelegensi tinggi akan lebih mudah berprestasi dibandingkan siswa yang intelegensinya lebih rendah.

2) Sikap siswa

Sikap merupakan kesiapan atau keadaan siap untuk timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku.[40] Muhibbin Syah mengartikan kata sikap sebagai, "gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif".[41]

Setiap orang memiliki siswa dan tidak terkecuali siswa dalam proses pembelajaran, hanya saja apakah sikap yang timbulkan siswa terebut baik atau buruk, baik buruknya sikap yang melekat pada siswa akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Setiap siswa diharapkan memiliki sikap yang baik ketika proses pembelajaran, karena dengan munculnya sikap baik dalam proses pembelajaran dan kepada guru, maka prestasi siswa akan sangat mudah menjadi baik. Namun,

---

[39] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

[40] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 63.

[41] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000) h. 135

apabila sikap siswa terhadap proses pembelajaran buruk, maka dapat dipastikan bahwa prestasi yang akan diraih akan buruk pula. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa, "sikap terhadap ilmu pengatahuan yang *conserving* walaupun tidak menimbulkan kesulitan belajar, namun prestasi yang dicapai siswa akan kurang memuaskan".[42]

3) Bakat Siswa

Setiap siswa memiliki bakat, namun bakat antara siswa satu dengan yang lain berbeda-beda, dengan mengetahui bakat dan menggunakan bakat dengan sesuai, maka akan mempermudah siswa dalam mendapatkan prestasi yang baik. Ketika bakat siswa tidak sejalan dengan yang dipelajari maka prestasi belajar akan menjadi rendah dan buruk juga sebaliknya.

4) Minat siswa

Minat (*interest*) berarti kecendrungan dan gairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.[43] Tinggi rendahnya minat belajar akan dapat mempengaruhi pencapaian atau prestasi dalam pembelajaran, ketika keinginan siswa dalam belajar tinggi maka prestasi dari belajar tersebut juga akan tinggi, sebaliknya bila minat atau keinginan untuk belajar rendah maka prestasi juga akan rendah.

5) Motivasi siswa

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang

---

[42] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan .....*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 135.

[43] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), h.136.

mendorong perilaku ke arah tujuan.[44] Ketika siswa memiliki dorongan untuk belajar maka hasil dari belajar tersebut akan baik, begitu juga sebaliknya. Motivasi terbagi kepada dua jenis, yakni motivasi yang bersifat internal atau eksternal.

Motivasi internal adalah dorongan terhadap sesuatu yang berasal dari dalam jiwa seseorang, sedangkan motivasi yang bersifat eksternal adalah "pengaruh atau eksistensi orang lain diluar diri individu". [45] Seperti pengaruh seorang guru, orang tua, dan teman tempat bergaul.

2. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dikelompokkan kepada 3 faktor yaitu, "faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat".[46]

a. Faktor Keluarga

Keluarga adalah tempat dimana anak menerima pendidikan pertama sekali, orang tua sebagai pemimpin. Pemimpin dalam keluarga berperan aktif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, sehubungan dengan masalah tersebut Sutjipto Wirowidjojo sebagai dikutip oleh Slameto menyatakan bahwa, "keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi besifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia".

---

[44] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.136.

[45] Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 65

[46] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

b. Faktor sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, dimana pembelajaran yang berjalan selalu sesuai dengan ketentuan dan berjalan dengan sistematis. Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup pada, metode pembelajaran, keadaan dalam lingkungan sekolah, metode dalam pembelajaran, kerikulum yang digunakan dan lain sebagainya.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, keadaan lingkungan masyarakat yang baik akan menjadi siswa tersebut baik pula. Ketika lingkungan tempat siswa tinggal didominasi oleh pelajar dan cendikiawan, maka akan termotivasi dan secara langsung minat untuk belajar dan mengikuti jejak menjadi cendikiawan akan tumbuh dengan sendirinya. Namun, bila siswa tinggal dilingkungan yang didominasi dengan oran-orang yang tidak terpelajar, dan bersifat anarkis atau memiliki kebiasaan buruk, maka siswa cendrung mengikutinya.

Oleh karena itu, bimbingan dan kontrol yang mencakup bijaksana dari orang tua dan pendidik sangat dibutuhkan dalam membina dan mengawasinya sehingga mereka dapat berkembang kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan Agama Islam.

Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tak perlu dihiraukan. Menurut analisis peneliti tentang eksternal siswa itu sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam adanya pendidikan keluarga, sekolah

dan pendidikan masyarakat tersebut. Sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

E. Korelasi Metode Tutor Sebaya Dengan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis

Sebagai komponen dalam pengajaran, metode mempunyai peran yang sangat penting dan patut dipertimbangkan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa adanya metode, kegiatan interaksi edukatif tidak akan berproses secara baik. Oleh karena itu, setiap guru hendaknya mempersiapkan metode untuk mengajar sebelum guru melaksanakan pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam mengajar hampir tidak ada yang sama, karena metode tersebut dapat menghasilkan hasil belajar yang baik dalam waktu yang dekat maupun dalam waktu yang relatif lama.

Ada bermacam-macam cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*).

Dalam metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) diperlukan adanya kerja sama antar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan temannya sendiri yang menjadi tutor, hal ini dapat mengurangi rasa malu atau takut bertanya sehingga jika ada persoalan tentang pelajaran yang kurang faham, dapat ditanyakan kepada temannya tanpa ada rasa canggung atau juga takut sebelum bertanya kepada guru.

Metode tutor sebaya (*peer tutoring*) merupakan metode yang sangat baik

untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar siswa. Karena di dalam metode ini terdapat diskusi kelompok, tutor dalam kelompok adalah temannya sendiri.

Mata pelajaran al-Qur'an hadis cocok menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya karena di dalamnya terdapat unsur kerjasama tim sehingga siswa termotivasi untuk belajar guna meningkatkan hasil belajar mereka, siswa akan nyaman dalam belajar bersama temannya, ada tanggung jawab individu agar kelompok meningkat sehingga tidak ada tekanan karena setiap kelompok harus bekerjasama sehingga setiap anggotanya paham akan materi yang dipelajari.

Dengan demikian diharapkan dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya guru dapat mengkondisikan siswa sedemikian rupa, sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, mampu bekerja sama dengan siswa sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

1. Kriteria Tutor

Dalam memilih seorang tutor diperlukan beberapa pertimbangan, karena tutor di sini bertindak sebagai manajer belajar dengan mengarahkan jalan pikiran siswa dan menugaskan siswa untuk mengadakan bacaan selanjutnya.[47] Siswa yang dipilih menjadi tutor sebaya hendaknya memiliki kriteria-kriteria di bawah ini:

a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapat program perbaikan (siswa yang ditutori) sehingga siswa tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya

---

[47] Nasution, Berbagai *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 7, h. 199

b. Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh siswa yang menerima program perbaikan;

c. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan;

d. Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.[48]

Memilih siswa sebagai tutor yang memenuhi kriteria di atas memang tidak mudah. Akan tetapi dapat diatasi dengan jalan memberikan petunjuk sejelas-jelasnya tentang apa yang harus dilakukan oleh tutor. Petunjuk dari guru sangat diperlukan bagi setiap tutor, karena hanya guru yang mengetahui jenis kelemahan siswa, sedangkan tutor hanya membantu melaksanakan perbaikan.

a. Kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya

1). Kelebihan

Kelebihan metode pembelajaran tutor sebaya adalah sebagai berikut:

a). Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa siswa yang mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru;

b). Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada siswa lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.

c). Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengembangkan suatu tugas dan melatih kesabaran

---

[48] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, h. 25

d). Mempererat hubungan antara sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.[49]

2). Kekurangan

Di samping mempunyai kelebihan, metode pembelajaran tutor sebaya juga mempunyai beberapa kekurangan sebagai berikut:

a). Siswa yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawanya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

b). Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.

c). Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberikan program perbaikan (yang ditutori).

d). Bagi guru, sulit untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.

e). Tidak semua yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawannya.[50]

Menurut analisis peneliti tentang kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya sangat berbeda antara keduanya, kelebihan metode tutor sebaya sangat membantu siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar sesama teman

---

[49] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, h. 26

[50] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar*....., (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. 2, h. 27

sebayanya, sedangkan dalam kekurangan metode tutor sebaya ini tidak dapat meningkatkan preoses belajar mengajar tersebut.

F. Efektivitas Pembelajaran al-Qur'an Hadis Berbasis Metode Tutor Sebaya

Efektivitas pembelajaran al-Qur'an hadis berbasis metode tutor sebaya sangat keterkaitan antara ketiganya dalam melaksanakan pembelajaran suatu kegiatan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya partisipasi aktif dari anggota.[51]
2. Pembelajaran al-Qur'an hadis adalah suatu proses yang bertujuan agar siswa gemar untuk membaca al-Qur'an hadis dengan benar serta mempelajarinya, memahami isi, meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungannya.[52]
3. Metode tutor sebaya metode yang sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar siswa. Karena di dalam

---

[51] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 82.

[52] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 19

metode ini terdapat diskusi kelompok, tutor dalam kelompok adalah temannya sendiri.

Dalam pembelajaran ini siswa sangat baik untuk meningkatkan proses belajar mengajar dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sehingga dalam hal ini sangat penting untuk proses pembelajaran dalam memaksimalkan kecerdasan siswa untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseacrh)*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi masalah. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang konteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Proses penelitian ini mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki situasi kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilan. Berikutnya menurut Rusman, ada empat manfaat Penelitian Tindakan Kelas bagi guru, yaitu:

1. Membantu guru memperbaiki mutu pembelajaran
2. Meningkatkan professional guru
3. Meningkatkan rasa percaya diri guru
4. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.[1]

---

[1] Mundilanto Rusman, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 4.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

Adapun langkah-langkah perencanaan penelitian tindakan kelas dapat disajikan dalam bentuk siklus sebagai berikut:[2]

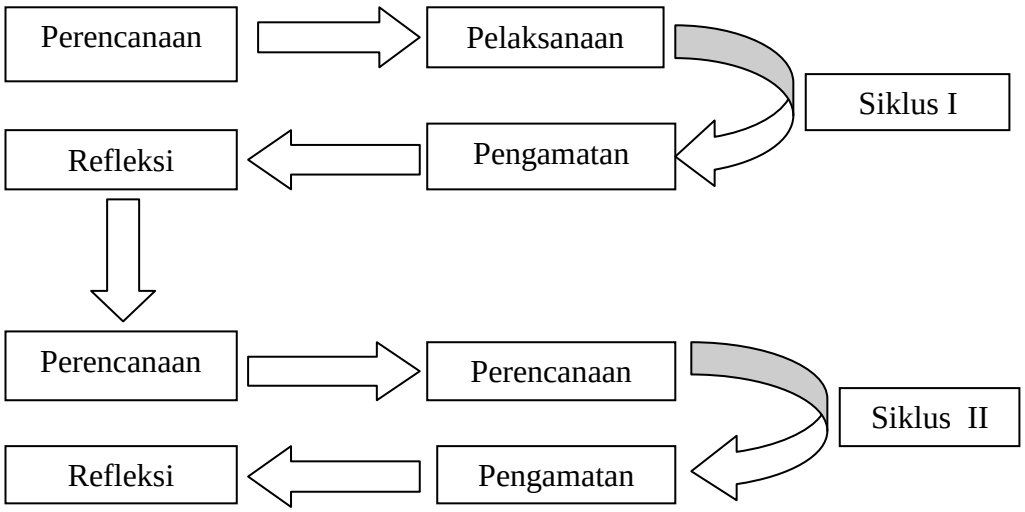

Gambar: 3.1 Siklus Rencana Penelitian Tindakan Kelas

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk setiap siklus pembelajaran dalam prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah-langkah atau persiapan yng dilakukan dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

[2] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

1). Kegiatan perencanaan

a). Menetapkan materi yang akan diajarkan

b). Menentukan jumlah siklus yang akan dilakukan

c). Menyusun RPP untuk masing-masing siklus

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan adalah guru mengajarkan materi yang telah direncanakan sesuai RPP yang telah dirancang sebelumnya. Setelah selesai memberikan tindakan pada siklus pertama penelitian mengadakan pembelajaran untuk tindakan sebagai berikut:

1) Mengadakan pre tes sebelum pembelajaran dimulai.
2) Menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran.
3) Mengamati siswa berdiskusi dan berkelompok tentang materi yang dibahas.
4) Mengadakan evaluasi dengan pos tes.

c. Observasi

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (observing) di kelas yang meliputi:

1). Mengamati perilaku siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2). Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa dalam kelompok.

3). Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK

d. Refleksi

Dari pelaksanaan tindakan dan observasi yang telah dilakukan, maka akan memperoleh informasi tentang penerapan metode tutor sebaya, kemudian hasil tersebut dianalisis dan dievaluasi bersama guru yang terkait untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak, maka dari hasil diskusi tersebut dapat dijadikan refleksi dalam penyusun siklus berikutnya.

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber–sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau mengkaji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menentukan terlebih dahulu populasinya, guna untuk memperoleh data atau penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan jumlah dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan dikatakan sampel adalah sebagai subjek penelitian. Sedangkan dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[3] Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa dalam satu kelas, kemudian dibagi 6 kelompok yang beranggota 5-6 orang siswa, sampelnya dalam penelitian ini yaitu 6 orang tutor dalam setiap kelompoknya masing-masing.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah soal tes pada post-test. Post-test merupakan tes yang diberikan kepada kelas yang telah diberikan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dan kelas yang tidak

---

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 173

diberikan perlakuan dalam hal ini adalah metode tutor sebaya.

D. Teknik Pemgumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes, dokumentasi, dan angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan dilakukan pada tiap siklus untuk membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada siklus tersebut yang akan direfleksikan pada siklus berikutnya. Data hasil pengamatan diolah dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan media vidio yang dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran dan semangat belajar siswa. Sehingga dapat diukur perkembangan motivasi belajar siswa. Data ini diperoleh dengan menggunakan lembar observasi siswa.

2. Tes.

Tes adalah cara yang dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas (pernyataan yang harus dijawab) atau perintah-perintah (yang harus dikerjakan) sehingga atas dasar yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dilambangkan pengetahuan atau keterampilan siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tujuan tes dalam pembelajaran adalah “menyediakan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian dalam proses pembelajaran, sehingga dapat diambil keputusan mengenai tindak lanjut apa yang

harus dilakukan terhadap siswa".[4] Tes dilakukan empat tahap yaitu: tes awal, tes siklus 1, tes siklus 2 dan tes akir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan "cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip nilai, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya".[5] Melalui dokumentasi peneliti mendapatkan gambaran tentang keadaan sekolah yang diteliti. Peneliti menggunakan data-data yang ada di MTsN 8 Aceh Besar, kususnya yang berhubungan dengan proses pembelajaran al-Qur'an hadis.

4. Angket

Angket yaitu "cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pernyataan yang pertanyaannya sudah dipersiapkan sebelumnya".[6] Angket ini dibuat dalam bentuk tertutup, artinya setiap pertanyaan telah disediakan kemungkinan jawabannya.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap ini hasil penelitian dapat dirumuskan. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan sebagai berikut:

---

[4]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 61

[5]Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan....*, h. 231.

[6]Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 30

1. Analisis Hasil belajar (tes).

Data yang diperoleh melalui tes diajukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan dengan menggunakan media vidio. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual apabila nilai yang diperoleh sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di MTsN 8 Aceh Besar yaitu sebesar 70. Sedang indikator keberhasilan PTK ini adalah "siswa yang mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 85% dari keseluruhan siswa".[7]

Untuk menghitung persentase ketuntasan klasikal menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan Kelas} = \frac{Jumla\ h\ Siswa\ yang\ \ tuntas}{Jumla\ h\ seluru\ h\ Siswa} \times 100\%$$

Adapun klasifikasi nilai hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:[8]

Nilai	**Katagori**
80 – 100	Baik Sekali
66 – 79	Baik
56 – 65	Cukup
40 – 55	Kurang
30 – 39	Gagal

[7]E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 99.

[8]Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.43

2. Analisis Data Observasi

Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran al-Qur'an hadis maka dianalisis melalui lembar observasi siswa yang diolah berdasarkan aspek aktivitas siswa dan respon siswa dalam pembelajaran. Untuk melihat persentase kemunculan aspek aktivitas siswa dan respon siswa diolah melalui rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Skor\ yang\ dicapai\ Siswa}{maksimum} \times 100\%$$

Kriteria penilaian aktivitas siswa :

80% - 100%	Baik Sekali
60% - 79%	Baik
25% - 59%	Cukup
0% - 24%	Kurang

3. Analisis Data Respon Siswa

Dalam menganalisis data respon siswa yang telah diamati selama proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dengan penerapan metode tutor sebaya(*peer tutoring*) maka analisis menggunakan rumus statistik deskriptif, dengan menggunakan uji persentase yaitu.

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:

P = Harga Persentase

F= Frekuensi Jawaban Siswa

N= Jumlah Siswa

Kriterian skor rata-rata untuk repon siswa sebagai berikut:

$3 <$ skor rata-rata ≤ 4 = sangat positif

$2 <$ skor rata-rata ≤ 3 = positif

$1 <$ skor rata-rata ≤ 2 = negatif

$0 <$ skor rata-rata ≤ 1 = sangat negatif

Respon siswa dianalisis dengan cara menghitung rata-rata keseluruhan skor, yang telah dibuat dengan model skala likert. Pengskoran dalam skala likert, jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai kualitatif 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, 4, untuk pertanyaan bersifat negatif. Untuk pertanyaan positif maka diberi skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju, 1 untuk sangat tidak setuju. Pertanyaan yang negatif diberi skor sebaliknya ialah skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju, dan 4 untuk sangat tidak setuju.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 8 Aceh Besar dibangun atas dasar permintaan masyarakat Cot Gue. MTsN Cot Gue merupakan salah satu sekolah lanjutan tingkat pertama yang bangun dengan dana serta dukungan dari masyarakat desa setempat. MTsN 8 Aceh Besar merupakan lembaga pendidikan Agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama.

Seiring dengan didirikan MTsN 8 Aceh Besar pada tanggal 22 april 1985 dengan Nomor 170 dan izin poerasional pada tanggal 16 April 2004 dengan No. KW.01.4/4pp.03.2/066/2006 didirikan 3 lokal baru permanen dengan biaya pemerintah di bawah naungan Departemen Agama. Gedung sekolah MTsN 8 Aceh Besar berdiri atas dasar tanah seluas _+ 2 ha yang merupakan hasil swadaya masyarakat. Bila dilihat dari letak dalam satu kecamatan dalam wilayah Daerah II Kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh, letak di sebelah Utara Kota Banda Aceh dengan jarak kurang lebih 6 km bersebelahan dengan MTsN 8 dan MAN Cot Gue. MTsN 8 terletak antara 5^0-8^0 lintang Utara dan 95^0-97^0 bujur timur dengan ketinggian rata-rata 2,25 km dari permukaan laut.

Adapun batasan MTsN 8 Aceh Besar adalah:

a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya lampenerut-Pekan biluy
b. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah penduduk Kuta Karang

c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk Kuta Karang

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk Lamsidaya

Sejak tahun 1985 sampai sekarang MTsN 8 Aceh Besar telah dipimpin oleh beberapa orang kepala sekolah. Pada tahun 1985-1991 dipimpin oleh Bapak Dahlan Ali, BA, selanjutnya pada tahun 1991-1993 dipimpin oleh Bapak Fakhrurrazi, selanjutnya pada tahun 1993-2002 dipimpin oleh Bapak Adnan Ali, selanjutnya pada tahun 2002-2011 dipimpin oleh Bapak Drs. Bukhari, selanjutnya pada tahun 2011-2012 dipimpin oleh oleh Bapak Drs. Bustaman, selanjutnya pada tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Fauzuddin, S.Ag. M.Pd, selanjutnya pada tahun 2014 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Bapak Drs. Munzir, M.Pd.[1]

Adapun keadaan fisik MTsN 8 sudah memadai, hal ini dapat dilihat dari segi fisik bangunan dan tersedianya fasilitas belajar atas bantuan dari Departemen Agama. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan fisik MTsN 8 Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Fasilitas-fasilitas pada MTsN 8 Aceh Besar

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Waka. Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Waka. Kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Kepala Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Dewan Guru	1	Baik

[1] Dokumentasi Profil Sekoloh MTsN 8 Aceh Besar Tahun 2016-2017

6	Ruang Komputer Tata Usaha	1	Baik
7	Ruang Komputer Dewan Guru	1	Baik
8	Ruang Belajar Siswa	13	Baik
9	Ruang Laboratorium	1	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang Tata Usaha	1	Baik
12	Musalla	1	Baik
13	Garasi	1	Baik
14	WC/Kamar Mandi	6	Baik
15	Lapangan Voli	1	Baik

Sumber: Dokumen sekolah dan hasil pengamatan pada MTsN 8 Aceh Besar

Dari tabel di atas dapat diketahui fasilitas yang dimiliki MTsN 8 Aceh Besar memadai. Hal ini merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembelajaran secara efektif di MTsN 8 Aceh Besar.

Sekolah MTsN 8 Aceh Besar memiliki siswa dan siswi yang berjumlah 389 yang terdiri dari kelas VII berjumlah 137 orang siswa, kelas VIII berjumlah 133 orang siswa, kelas IX berjumlah 119 orang siswa. Jumlah siswa yang terdaftar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel.4.2 Jumlah siswa MTsN 8 Aceh Besar

No	Kelas	Jumlah Ruang	Lk	Pr	Jumlah Siswa
1	Kelas VII	4	65	72	137

2	Kelas VIII	4	63	70	133
3	Kelas IX	4	52	67	119
	Jumlah	12	180	209	389

Sumber: Dokumentasi MTsN 8 Aceh Besar

Keadaan guru dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3 Data Guru MTsN 8 Aceh Besar

No	Nama	Golongan	Alumni	Jabatan
1	Drs. Munzir, M.Pd	IV/a	S2 Unsyiah	Kepsek
2	Drs. Azhar Haji	IV/a	S1 IAIN	Waksek
3	Nasrimi	IV/a	S2 IUM	Guru B. Indonesia
4	Marliah, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru B. Arab
5	Lukman, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru B. Arab
6	Nurkhilan, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Q. Hadis
7	Cut Idawati, S.Ag	IV/a	SI FKIP	Guru B. Inggris
8	Rahmawati, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Sejarah
9	Yulnawati, S.Ag	IV/a	SI FKIP	Guru B. Indonesia
10	Ummi Asiah, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Sejarah
11	Nurdiana, S.Ag	IV/a	S1 IAIN	Guru Fiqih
12	Dra. Asma Putri	III/d	S1 IAIN	Guru PPKN
13	Dahlia, S.Ag	III/d	S1 IAIN	Guru Biologi
14	Anda Munira, S.Pd	III/b	S1 IAIN	Guru Matematika
15	Muchlis, S.Ag	III/b	MAN	Tu

16	Nurmadia, Se	III/c	MAN	Tu
17	Bukhari, S.Ag	III/b	S1 IAIN	Guru Fiqih
18	Athaillah, S.Pd	III/b	S1 IAIN	Guru Fisika
19	Marlina, S.Pd	III/b	SI FKIP	Guru Geografi
20	M. Ziad, S.Pd	III/b	SI FKIP	Guru Penjas/Tik
21	Sy Nurfadhillah, S.Pd	III/a	S1 IAIN	Guru B. Inggris
22	M Husni	III/a	MAN	Tu
23	Cut Rahmi Darni	III/a	MAN	Tu
24	Khalid Munawar, ST	II/d	S1 FT	Tik
25	Khairunnisak, S.Ag	II/d	S1 IAIN	Guru B. Arab
27	Erlinawati, S.Pd	II/d	S1 IAIN	Guru Matematik
28	M. Ikhlas, S.Md	II/d	DIII. USM	Guru Penjas
29	Nurul Azmi, S.Pd	II/c	SI FKIPS	Guru Geografi
39	Amna Yusra, S.Pd	II/c	SI FKIP	Guru Ekonomi
31	Fitriah, S.Pd	II/a	SI FKIP	Guru Ktk
32	Julia, S.Pd	II/a	S1 FKIP	Guru Ktk
33	Afrizal	II/a	STN	Guru Ktk

Sumber: Dokumentasi MTsN 8 Aceh Besar

B. Kompetensi Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran al-Quran hadis di MTsN 8 Aceh Besar

Kompetensi guru tidak hanya mempunyai kualitas mengajar tapi juga harus bisa mendidik, untuk dapat meningkatkan dalam proses pembelajaran. yang

dimaksudkan dengan kompetensi guru adalah mampu menguasai materi, dan mampu mendidik siswa nya dalam pembelajaran.

Kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas dalam suatu pekerjaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan mentransfer keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang baru. Begitu pula pendapat Kepala MTsN 8 Aceh Besar yang menyatakan bahwa, kompetensi guru adalah yang mempunyai kemampuan atau keahlian dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran di sekolah.[2]

Untuk mengetahui hal yang dilakukan oleh guru di MTsN 8 Aceh Besar belajar tiba maka dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Apakah kamu senang mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Sangat senang	17	85 %
b	Senang	3	15%
c	Kurang Senang	-	-
d	Tidak senang	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada umumnya, siswa senang mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis disebabkan siswa langsung masuk ke kelas tepat waktu, dan hanya beberapa orang saja di antara mereka yang kurang

[2] Hasil Wawancara dengan Bapak Munzir sebagai Kepala MTsN 8 Aceh Besar, Pada Tanggal 18 Agustus 2017

tepat waktu. Hal ini menunjukkan suatu kompetensi seorang guru yang sudah baik. Untuk mengetahui tentang pengkondisian kelas sebelum memulai pelajaran, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5 : Apakah kamu merasa tertarik pada saat menyajikan pelajaran al-Qur'an hadis dengan menggunakan metode tutor sebaya?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Sangat tertarik	18	90 %
b	Tertarik	2	10%
c	Kurang tertarik	-	-
d	Tidak tertarik	-	-
Jumlah		20%	100%

Sumber: data angket

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa setiap pada saat menyajikan pelajaran, semua guru terlebih dahulu guru menggunakan metode tutor sebaya dalam menyajikan pelajaran al-Qur'an hadis didalam kelas, dan ini sering dilakukan sebelum menyajikan pelajaran tersebut. Hal ini diperkuat juga oleh hasil wawancara dengan guru yang bersangkutan, yang menjelaskan bahwa mereka selalu menertibkan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, agar proses belajar siswa dapat berlangsung dengan baik dan tenang. Untuk mengetahui tentang motivasi siswa dalam kelas sebelum memulai pelajaran, maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 : Dengan memakai metode tutor sebaya apakah kamu akan termotivasi dalam belajar al-Qur'an hadis?

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
a	Sangat termotivasi	18	90 %
b	Termotivasi	2	10%
c	Kurang termotivasi		-
d	Tidak termotivasi		-
Jumlah		20%	100%

Sumber: data angket

Berdasarkan jawaban responden dalam tabel tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa yang mempengaruhui belajar siswa dalam pembelajaran al-Qur'an hadis. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden, ada sebagian siswa menjawab mudah dalam menyerapkan ilmu agama dan ada juga menjawab menyenangkan dalam belajar al-Qur'an hadis. Dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis sangat mempengaruhi para siswa dalam belajarnya sangat termotivasi dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, setiap guru al-Qur'an hadis harus mampu menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran al-Qur'an hadis dan metode tersebut harus sama dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana ungkapan guru al-Qur'an hadis dan Kepala di MTsN 8 Aceh Besar,

bahwa indikasi belajar siswa dalam penerapan metode tutor sebaya adalah sangat bagus.[3]

C. Cara dan Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* oleh Guru al-Qur'an hadis Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar

a. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Pelaksanaan Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus yang akan dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Agustus 2017.

a) Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan. Adapun tahapan dalam perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

(1) Materi yang diajarkan dan RPP dengan motode pembelajaran tutor sebaya.

(2) Lembar soal dan tes siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap penerapan motode pembelajaran tutor sebaya.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I berupa pelaksanaan dari rencana yang telah disusun dan disiapkan yaitu guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan

---

[3] Wawancara dengan Guru al-Qur'an hadis MTsN 8 Aceh Besar, pada tanggal 18 Agustus 2017

motode pembelajaran tutor sebaya. Siklus I pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 18 Agustus 2017, dengan alokasi waktu 2x45 menit.

(1) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari guru yang dilanjutkan dengan jawaban salam secara serentak oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a belajar. Lalu guru mengecek absen kehadiran siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran guru mengingatkan kembali materi yang telah berlalu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian motivasi dengan menjelaskan hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari diharapkan siswa akan tertarik dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(2) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi secara umum kepada siswa dan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 6 kelompok yang beranggotakan 4-6 orang dan memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. Kemudian guru membagikan materi berdasarkan judul dalam kelompok dan meminta siswa untuk mempelajarinya. Kemudian siswa yang mendapatkan sub judul materi tersebut, lalu salah satu siswa dalam setiap kelompok dapat menjadi tutor dalam setiap kelompoknya masing-masing. Tutor yang dimaksud disini adalah teman yang memiliki prestasi dan kemampuan yang lebih dari teman-teman lainnya ditunjuk oleh guru sebagai tutor untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan

belajar dikarenakan hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru dengan siswa.

(3) Pengamatan

Pada saat proses belajar mengajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh dua orang pengamat, selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang menjadi pengamat terhadap proses aktivitas guru dan siswa ada dua orang yaitu Ibu Nurkhilan dan kawan dari peneliti sendiri dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan yang terjadi di dalam kelas untuk perbaikan hasil yang lebih baik.

Tabel: 4.7 Pengamatan siswa dalam menggunakan metode tutor sebaya siklus I

No	Aspek yang diamati siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa membagikan kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang secara bersemangat			√		
2	Setiap tutor aktif pada saat menjelaskan materi yang sedang berdiskusi sesama teman kelompok		√			
3	Siswa berkerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya			√		
4	Siswa senang menggunakan metode tutor sebaya dalam berdiskusi			√		
5	Siswa mewakili kelompoknya dalam		√			

	mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya					
6	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain			√		
7	Peningkatan keaktifan siswa		√			

Hasil pengamatan siswa pada saat menggunakan metode tutor sebaya dalam kelompok yang sudah ditentukan, pada saat berlangsungnya pembelajaran tersebut setiap siswa dapat bertanya kepada sesama teman kelompoknya atau tutor yang telah ditunjukan oleh gurunya, hal-hal yang belum dimengerti dalam pembahasan tersebut sehingga terjadinya kerja sama antar sesama siswa dan dapat terlihat pada tabel diatas.

Hasil pengamatan hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung selama siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung pada Siklus I

No	**Aspek Yang Diamati**	**Skor Pengamatan**
1	Pendahuluan a. Guru mengucap salam	2
	b. Membaca do'a	3
	c. Memberi pertanyaan (apersepsi) kepada siswa	3
	d. Menyampaikan motivasi kepada siswa	3

	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
2	Kegiatan Inti a. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	4
	b. Membagikan LKS	3
	c. Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok	3
	d. Membimbing siswa mengerjakan LKS	3
	e. Memberikan permasalahan baru kepada siswa melalui pertanyaan	2
	f. Memberikan penguatan atas jawaban dan tanggapan dari siswa	3
3	Ke Pemberian a. evaluasi untuk pembelajaran hari ini giatan Penutup	3
	b. Melakukan refleksi dan Memberi salam penutup	3
	Jumlah	**38**
	Rata-rata	**2,53**
	Persentase	**63,33%**

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 8 Aceh Besar, 2017

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data pengamatan aktivitas guru pada siklus I yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam melakukan aktivitasnya sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan motode pembelajaran tutor sebaya tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase dari masing-masing pengamat yaitu 79,15% untuk pengamat I.

(4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan, pengaruh dari tindakan yang diberikan oleh guru dapat ditinjau dari keberhasilan dan kelemahan, baik dari segi guru maupun siswa, antara lain sebagai berikut:

(a) Pada siklus I yaitu guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah berpedoman kepada RPP dan siswa saling berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok, mendengar penjelasan guru dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal ini terlihat dari aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran.

(b) Kelemahan pada siklus I dapat dilihat berdasarkan tabel di atas, tes ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

(c) Selama proses belajar mengajar guru harus mempergunakan waktu sebaik mungkin, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

(d) Kurang efektif metode terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga membuat minat belajar siswa berkurang, dan guru belum bisa menguasai/mengelola kelas dengan baik.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar pada RPP Siklus I, guru memberikan tes dengan jumlah 10 soal pilihan ganda diikuti oleh 35 siswa dengan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid yang ditetapkan di MTsN 8 Aceh Besar yaitu 70. Hasil tes belajar Siklus I pada materi tajwid, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.9 Daftar nilai tes awal siklus 1

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	Aidil Muqaddamar	60	Tidak Tuntas
2	Afifah Hanum	80	Tuntas
3	Alfian Azla	60	Tidak Tuntas
4	Erza Barziah	70	Tuntas
5	Faza Raihana	60	Tidak Tuntas
6	Irma Melati Nanda	70	Tuntas
7	Khusna	80	Tuntas
8	Lisa Amanatillah	60	Tidak Tuntas
9	M. Fahriansyah	80	Tuntas
10	M. Zulbahri	60	Tidak Tuntas
11	Maula Akmal	90	Tuntas
12	Miftahul Jannah, MA	70	Tuntas
13	Miftahul Jannah, Z	50	Tidak Tuntas

14	Milda Nuri	70	Tuntas
15	Muhammad Daffa	50	Tidak Tuntas
16	Muhammad Iqbal	70	Tuntas
17	Muhammad Zikri	80	Tuntas
18	Nur Amiratud Diana	70	Tuntas
19	Nurhalimah	50	Tidak Tuntas
20	Nurul Aida	70	Tuntas
21	Nuzul Akbar	80	Tuntas
22	Reza Itlahuddin	60	Tidak Tuntas
23	Riska Jannatul Aula	70	Tuntas
24	Safina Ananda Fatia	60	Tidak tuntas
25	Safira Nabila	80	Tuntas
26	Salama Qaulam Fadhila	50	Tidak Tuntas
27	Samsuar	80	Tuntas
28	Siska Marlina	70	Tuntas
29	Usnul Sri Mutia	50	Tidak tuntas
30	Zakia	70	Tuntas
31	Zikrina Alifa	80	Tuntas
32	Zulfa Hanum	60	Tidak tuntas
33	Zurrahmi	70	Tuntas
34	Rian Maulana	70	Tuntas
35	Husna	50	Tidak tuntas

	Jumlah	**2350**	
	Rata-rata	**67,14**	

Tabel 4.10 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	**Ketuntasan**	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
		Siklus 1	Siklus 1
1	Tuntas	21	60%
2	Tidak tuntas	14	40%
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 8 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah siswa syang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 21 orang atau 60%, sedangkan 14 orang atau 40% lainnya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MTsN 8 Aceh Besar yaitu minimal 70 pada pelajaran al-Qur'an hadis. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus I maka hasil belajar siswa pada materi tajwid belum mencapai ketuntansan secara klasikal.

2) Pelaksanaan Siklus II

a) Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Agustus 2017. Pada siklus ini akan dilakukan perbaikan atas kelemahan pada siklus I. Adapun persiapan yang disiapkan oleh peneliti adalah menyiapkan RPP, soal tes siklus II. Persiapan ini disesuaikan dengan permasalahan dan materi yang akan disajikan.

Adapun tahap-tahap dalam perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

(1) Materi yang akan diajarkan dan RPP dengan penerapan motode pembelajaran tutor sebaya.

(2) Menyiapkan LKS pada siklus II.

(3) Lembar soal tes siklus II.

b) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi yang ada pada siklus I, maka guru bersama pengamat menetapkan bahwa tindakan yang dilaksanakan pada siklus I perlu diperbaiki pada siklus II. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP untuk siklus II yang telah disusun.

Tabel: 4.11 Tentang pengamatan siswa dalam menggunakan metode tutor sebaya siklus II

No	Aspek yang diamati siswa	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Siswa membagikan kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang secara bersemangat			√		
2	Setiap tutor aktif pada saat menjelaskan materi yang sedang berdiskusi sesama teman kelompok				√	
3	Siswa berkerja sama untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompoknya					√
4	Siswa senang menggunakan metode tutor				√	

	sebaya dalam berdiskusi					
5	Siswa mewakili kelompoknya dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			√		
6	Siswa menanggapi hasil diskusi kelompok lain			√		
7	Peningkatan keaktifan siswa				√	

Hasil pengamatan siswa pada saat berlangsung nya pembelajaran dalam kelompok dan menggunakan metode tutor sebaya, sehingga terlihat keaktivitas siswa pada saat berlangsunnya pembelajaran dalam waktu mengerjakan tugas-tugasnya. Sehingga setiap kelompok bisa menampilkan atau mempresentasikan hasil diskusi yang telah di kerjakan dan dapat dilihat pada tabel diatas juga dapat meningkat kerja sama dalam kelompok.

1. Pengamatan

Hasil pengamatan hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran berlangsung selama siklus II dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4. 12 Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar berlangsung pada siklus II

No	**Aspek yang diamati**	**Skor Pengamat**
(1)	**(2)**	**(3)**
1.	Pendahuluan a. Guru mengucap salam	3
	b. Membaca do'a	4

	c. Memberi pertanyaan (apersepsi) kepada siswa	4
	d. Menyampaikan motivasi kepada siswa	3
	e. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2
2.	Kegiatan Inti a. Menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	3
	b. Membagikan LKS	3
	c. Membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok	3
	d. Membimbing siswa mengerjakan LKS	4
	e. Memberikan permasalahan baru kepada siswa melalui pertanyaan	3
	f. Memberikan penguatan atas jawaban dan tanggapan dari siswa	4

3.	Kegiatan Penutup a. Menyimpulkan materi bersama siswa	4
	b. Pemberian evaluasi untuk pembelajaran hari ini	3
	c. Melakukan refleksi	3
	d. Memberi salam penutup	3
	Jumlah	**49**
	Rata-rata	**3,26**
	Persentase	**81,66%**

Sumber: Hasil Penelitian di MTsN 8 Aceh Besar, 2017

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

Berdasarkan hasil pengolahan data pengamatan aktivitas guru pada siklus II yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa guru dalam melakukan

aktivitasnya sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dapat terlihat dari aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan motode pembelajaran tutor sebaya tergolong dalam kategori sangat baik dengan persentase dari masing-masing pengamat yaitu 81,66% untuk pengamat II.

2. Refleksi

Berdasarkan analisis data yang diperoleh guru selama tatap muka pada siklus II, telah terlihat pengaruh tindakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II. Pada siklus II ini, pembelajaran dengan motode pembelajaran tutor sebaya yang diterapkan oleh peneliti sudah efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang sudah mencapai ketuntasan klasikal, yaitu 60% menjadi 100%.

Tabel 4.13 Daftar nilai tes akhir siklus 1I

No	Nama Siswa	Tes Awal	Keterangan
1	Aidil Muqaddamar	90	Tuntas
2	Afifah Hanum	70	Tuntas
3	Alfian Azla	60	Tidak Tuntas
4	Erza Barziah	70	Tuntas
5	Faza Raihana	80	Tuntas
6	Irma Melati Nanda	70	Tuntas
7	Khusna	80	Tuntas
8	Lisa Amanatillah	70	Tuntas
9	M. Fahriansyah	70	Tuntas

10	M. Zulbahri	60	Tidak Tuntas
11	Maula Akmal	90	Tuntas
12	Miftahul Jannah, MA	70	Tuntas
13	Miftahul Jannah, Z	70	Tuntas
14	Milda Nuri	60	Tidak Tuntas
15	Muhammad Daffa	70	Tuntas
16	Muhammad Iqbal	80	Tuntas
17	Muhammad Zikri	80	Tuntas
18	Nur Amiratud Diana	70	Tuntas
19	Nurhalimah	50	Tidak Tuntas
20	Nurul Aida	80	Tuntas
21	Nuzul Akbar	70	Tuntas
22	Reza Itlahuddin	60	Tidak Tuntas
23	Riska Jannatul Aula	70	Tuntas
24	Safina Ananda Fatia	60	Tidak tuntas
25	Safira Nabila	80	Tuntas
26	Salama Qaulam Fadhila	70	Tuntas
27	Samsuar	80	Tuntas
28	Siska Marlina	90	Tuntas
29	Usnul Sri Mutia	70	Tuntas
30	Zakia	70	Tuntas
31	Zikrina Alifa	60	Tidak Tuntas

32	Zulfa Hanum	70	Tuntas
33	Zurrahmi	80	Tuntas
34	Rian Maulana	70	Tuntas
35	Husna	80	Tuntas
	Jumlah	**2500**	
	Rata-rata	**71,42**	

Tabel 4.14 Nilai Ketuntasan dan Tidak Tuntas

No	**Ketuntasan**	**Frekuensi (F)**	**Persentase (%)**
		Siklus 1I	Siklus 1I
1	Tuntas	28	80%
2	Tidak tuntas	7	20%
Jumlah		35	100%

Sumber : Hasil Penelitian di MTsN 8 Aceh Besar

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 28 orang atau 80%, sedangkan 7 orang atau 20% lainnya belum memenuhi KKM yang ditentukan oleh MTsN 8 Aceh Besar yaitu minimal 70 pada pelajaran al-Qur'an hadis. Berdasarkan hasil belajar siswa pada tes akhir siklus II maka hasil belajar siswa pada materi tajwid sudah mencapai ketuntasan secara klasikal.

D. Usaha Solutif yang dilakukan oleh Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar

Berdasarkan pengolahan data dari hasil pengamataan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 63,33% yang digolongkan ke dalam kategori sangat baik dan pada siklus II menunjukkan hasil persentase sebesar 81,66% yang digolongkan dalam kategori sangat baik juga. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan.

Pada siklus I guru masih memiliki beberapa kekurangan selama proses pembelajaran, di antaranya guru belum bisa mengkondisikan kelas dengan baik serta pengelolaan waktu yang kurang optimal. Guru juga kurang dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran, dan belum bisa membuat siswa mengerti dengan metode yang digunakan. Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Pada siklus II guru sudah mampu melakukan perubahan yang baik selama pembelajaran sesuai dengan kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal tersebut sesuai dengan peranan guru dalam menciptakan kondisi yang mendukung yaitu motivator, fasilitator dan *rewarder*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I siswa bekerja sama berdiskusi dalam kelompok mereka, beberapa di antara mereka bersemangat dan aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok. Namun dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa

menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Pada siklus II mereka sudah terlihat lebih bersemangat dan aktif serta saling mencari informasi, saling mengajarkan, dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan belajar awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan minat siswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih konvensional. Penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah saja dan belum dilaksanakannya pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya, sehingga aktivitas siswa belum terlihat.

Proses pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa mulai terlihat dan minat siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Peneliti tidak hanya menyampaikan pembelajaran secara ceramah saja, namun sudah menggunakan motode pembelajaran tutor sebaya. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti juga telah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam diskusi kelompok. Pada siklus II aktivitas pembelajaran siswa lebih bermakna dan meningkat, siswa lebih aktif, dan kreatif serta semakin berminat dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa maka dilakukan tes, pemberian tes dilakukan dua kali, yaitu tes siklus I dan tes siklus II. Dari hasil analisis terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Adapun pada siklus I dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai siswa sebesar 60%. Dari tes

ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 41 siswa yang tuntas dan 21 siswa lainnya belum tuntas

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih terdapat kekurangan, baik pada aktivitas peneliti maupun aktivitas siswa. Hal ini terlihat dengan adanya masalah-masalah yang muncul dan faktor yang menyebabkannya. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk mengadakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa serta dapat dikatakan siswa berminat belajar dalam mata pelajaran al-Qur'a hadis pada materi tajwid.

Ketuntasan belajar pada siklus I siswa kelas VIII^{a} belum memenuhi. Karena rata-rata masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Dari jumlah seluruh siswa di kelas VIII^{a} ada beberapa siswa yang masih memperoleh nilai di bawah 70. Untuk itu perlu kelanjutan siklus yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan minat belajar siswa di kelas VIII^{a}. Berdasarkan tingkat keberhasilan tindakan di atas, maka tingkat keberhasilan aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam ketegori belum baik.

Pada siklus II perubahan positif pada keaktifan siswa berdampak pula pada minat belajar dan ketuntasan belajar. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 100%. Pada siklus II ini siswa lebih berminat lagi dalam belajar karena guru berusaha melatih kemampuan

siswa untuk berpikir, mencari informasi, saling bekerjasama dan memahami materi dengan baik. Berarti pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan ≥70%. Dengan demikian, penelitian ini bisa diakhiri karena apa yang diharapkan telah terpenuhi.

Ketuntasan belajar pada siklus II sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 70% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Peningkatan yang sangat baik dari test sebelumnya, hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa telah memenuhi KKM yang diinginkan.

Berdasarkan hasil nilai *posttest* siklus II terlihat adanya peningkatan pemahaman siswa, ini terbukti dengan meningkatnya minat belajar siswa. Dengan demikian pembelajaran motode tutor sebaya terbukti mampu membantu siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.

E. Pembuktian Hipotesis

Pada bab pertama skripsi ini, penulis telah menyebutkan tiga hipotesis yang ingin dicarikan jawabannya dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam sub bab ini penulis akan membuktikan kebenaran tiga hipotesis tersebut. Adapun ketiga hipotesis yang dimaksud adalah:

Pertama, hipotesis yang menyatakan kompetensi Guru al-Qur'an hadis pada Penerapan Metode Tutor Sebaya (*Peer Tutoring)* dalam pembelajaran al-Quran Hadis di MTsN 8 Aceh Besar masih belum bagus. Hipotesis di atas adalah tidak benar. Hal ini berdasarkan pada pembahasan sub bab sebelumnya, di mana menurut keterangan Bapak Munzir selaku Kepala di MTsN 8 Aceh Besar dan beberapa orang guru di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa kompetensi guru

diMTsN tersebut sudah baik dan terbina, serta adanya usaha-usaha pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTsN 8 Aceh Besar ini. Usaha yang dimaksud yaitu mengadakan pelatihan, mengikuti kelompok kerja guru (KKG) dan supervisi serta bimbingan langsung dari kepala sekolah. Selain keterangan tersebut, hipotesis tersebut juga salah dan tertolak kebenarannya berdasarkan data yang terdapat dalam tabel 4.1, 4.2, 4.3, 4.4, 4.5, dan 4.6. Di mana semua tabel tersebut secara jelas menunjukkan bahwa kompetensi guru sudah bagus.

Kedua, hipotesis yang menyatakan bahwa Pengaruh Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* oleh Guru al-Qur'an hadis Terhadap Prestasi Belajar Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar masih belum baik. Hipotesis tersebut salah dan tertolak kebenarannya. Hal ini berdasarkan keterangan Bapak Munzir yang menyatakan bahwa, dalam mempersiapkan dan mengelola pembelajaran sudah baik, dan pihak sekolah selalu melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, seperti sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk menyusun silabus dan RPP terlebih dahulu. Hal ini memang benar adanya seperti yang terlihat di lapangan. Di samping itu, berdasarkan tabel 4.7, 4.8, 4.9, 4.10. 4.11, dan 4.12, menunjukkan bahwa guru sudah mampu mempersiapkan dan mengelola pembelajaran di kelas dengan baik dan sempurna

Ketiga, hipotesis yang menyatakan bahwa Usaha Solutif yang dilakukan oleh Guru al-Qur'an hadis belum bagus pada Penerapan Metode Tutor Sebaya *(Peer Tutoring)* dalam Pembelajaran Qur'an hadis di MTsN 8 Aceh Besar. Hipotesis ini ternyata salah dan tertolak kebenarannya. Hal ini berdasarkan

keterangan Bapak Munzir yang menyatakan bahwa motode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan materi dan penggunaan metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, seperti metode ceramah, kerja kelompok, tanya jawab, dan diskusi, serta penggunaan media pun sudah digunakan dengan baik. Di mana semua tabel tersebut secara jelas menunjukkan bahwa metode dan pembelajaran sudah digunakan dengan baik dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian data di lapangan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru al-Qur'an hadis dalam penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran al-Qur'an hadis sudah sesuai dan baik. Sudah mampu guru al-Qur'an hadis dalam pembelajaran yang di dalamnya menyangkut penggunaan metode, sehingga dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru mampu memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses belajar mengajar.
2. Pengaruh minat belajar siswa dalam penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) oleh guru al-Qur'an hadis dan terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadis sudah terlihat pengaruh tindakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II.
3. Usaha yang di lakukan oleh guru al-Qur'an hadis pada penerapan metode tutor sebaya *(peer tutoring*) sudah mulai terlihat dan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran.

B. Saran-Saran

Setelah diambil kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran berikut ini:

1. Diharapkan kepada para guru khususnya guru al-Qur'an hadis, agar mampu meningkatkan peranannya dalam penerapan metode tutor sebaya *(peer tutoring)*. Supaya siswa atau peserta didik lebih meningkatkan motivasi belajarnya terhadap pelajaran al-Qur'an hadis.
2. Diharapkan kepada guru al-Qur'an hadis di MTsN 8 Aceh Besar, agar selalu menerapkan metode tutor sebaya *(peer tutoring)* dalam pembelajaran al-Qur'an hadis yang sesuai dengan materi yang diberikannya, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi guru yang ingin menerapkan metode tutor sebaya diharapkan untuk lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran, alat dan media dengan baik. Penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran al-Qur'an hadis materi tajwid, oleh karena itu penerapan metode tutor sebaya tidak hanya dapat diterapkan pada pelajaran tajwid saja akan tetapi juga dapat diterapkan pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Syaiful, Yusuf, Tayar. (1997). *Metodologi Pengajaran Agama Dan Bahasa Arab*. Cet, II. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Ali, Lukman. (2005). *Penggunaan Media Pembelajaran*. Bandung: Kalam Mulia

Arikunto, Suharsimi. (1996). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2010). *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Departemen Agama RI. (1995). *Al Qur'an Al Karim*. Semarang: Karya Toha Putra

Daradjat, Zakiah dkk. (2000). *Metode Khusus Pengajaran Islam*. Jakarta: Ruhama

Ginting, Abdurrahman. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniora

Husnizar. (2007). *Konsep Subjek Didik dalam Pendidikan Islam (Suatu Telaah Pendidikan Spiritual dan Intelektual Subjek Didik)*, Cet ke I. Banda Aceh: Ar-Raniry Press

Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Hafni Ladjid, 2005. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi,* Cet.I. Ciputat: Ciputat Press Group

Jahja, Yudrik. (2011)*Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana

Mulyasa, E. (2000). *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya

_____. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Konsep, Karakteristik, dan Implementasi), (Bandung: Remaja Rosda Karya

M, A, Sardiman. (1988). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Muhibbin. (2007). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya

M.A, Shomad, A, Idris, M. 2005. *Al-Qur'an sebagai wahyu Illahi kajian Islam Al-Insan*

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar*. Bandung: Trigenda Karya

Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

_____. (2000). Berbagai *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nata, Abudin. (1998). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Gafindo

Prastya, Tri, Abu Ahmadi – Joko. (2005). *Strategi Belajar Mengajar* Bandung: Pustaka Setia

Rosyada, Dede. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media

Syah, Muhibbin, (2000). *Psikologi Pendidikan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Rusman, Mundilanto. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Rahardjito, Haryono, dan Anung, Rahardjo, Arief Sadiman. 2006. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada

Supriyono, Widodo dan Abu Ahmadi. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka

Sudjana, Nana. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suherman, Erman dkk, 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI

Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Susanto,Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sudijono, Anas, 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

_____.(2005). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sanjaya, Wina. (1996). Strategi *Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

Saodih, Nana, Ibrahim, R. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka

Yusuf, Anwar, Tayar, Syaiful. (1995). *Metode Pengajaran, Agama Dan Bahasa Arab*, cet. 1. jakarta: Raja Grafindo persada

Yulis, Rama. (2008). *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Zaim, Aswan, dan Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Zain, Mohammad, Sutan dan J.S Badudu. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 2065 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peranturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

1.	Dra. Hamdiah, MA	sebagai pembimbing pertama
2.	Dr. Saifullah Isri, MA	sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama	:	Indrawati
NIM	:	211323731
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 27 Februari 2017
An. Rektor
Dekan,

Mujiburrahman

Tembusan
1. *RektorUIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Mahasiswa yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 6141 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017 — 25 Juli 2017
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	: Indrawati
N I M	: 211 323 731
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t	: Jl. Inong Balee, Lr. Durian - Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

MTsN 8 Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Tutoring) terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis di MTsN 8 Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Farzah Ali

BAG.UMUM BAG. UMUM

Kode 6322

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
Jalan bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpon 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911
email :

Nomor : B- 544 /KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017 Kota Jantho, 27 Juli 2017
Sifat : -
Lampiran : -
Hal : Mohon Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Kepada:
Yth, Kepala MTsN 8 Aceh Besar

Di Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-6141/Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 25 Juli 2017. Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini dimohonkan kepada saudara memberikan bantuan kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : **Indrawati**
Nim : 211 323 731
Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi untuk meyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, di MTsN 8 Aceh Besar adapun judul Skripsi:

" PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (Peer Tutoring) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR`AN HADITS DI MTsN 8 ACEH BESAR ".

Demikian surat ini dibuat atas bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala,

SALAHUDDIN

Tembusan :
1. *.Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh*
2. *Arsip*

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH TsANAWIYAH NEGERI 8 ACEH BESAR
Jalan Lampeuneurut- Biluy Km.7 Cot Gue
Email : mtsncotgue@kemenag.go.id
Darul Imarah 23352

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-254 /MTs.01.04.7/TL.00/10/2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **INDRAWATI**
NIM	: 211323731
Jurusan/Prodi.	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh
Jenjang	: S-1

Benar yang namanya tersebut di atas telah melaksanakan pengumpulan data/penelitian dalam rangka penyusunan Data Skripsi mulai tanggal 21 Agustus s.d 30 September 2017 dengan judul: "**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADITS DI MTsN 8 ACEH BESAR**".

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Nomor: B-544/KK.01.04/1/PP.00.01/07/2017 tanggal: 27 Juli 2017. Demikian untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Cot Gue, 07 Oktober 2017
Kepala,

Drs. Munzir, M.Pd
Nip. 196508031999051002

DAFTAR WAWANCARA

A. Wawancara dengan Guru al-Qur'an hadis

1. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi ketika mengajar al Qur'an hadis?

2. Bagaimana Bapak/Ibu mengetahui kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran al-Qur'an hadis?

3. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya?

4. Apakah ada pengaruh waktu pelaksanaan pembelajaran terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis?

5. Bagaimana usaha yang Bapak/Ibu lakukan dalam memotivasi belajar siswa terhadap pelajaran al-Qur'an hadis?

B. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada guru al-Qur'an hadis di sekolah ini?

2. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu terhadap penerapan metode pembelajaran tutor sebaya?
3. Bagaimana proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah ini?
4. Metode apa saja yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis di sekolah ini?

5. Bagaimana usaha pihak sekolah dalam meningkatkan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya di sekolah ini?

ANGKET PENELITIAN SISWA

Petunjuk Pengisian angket

1. Isilah terlebih dahulu identitas anda pada tempat yang telah disediakan
2. Berilah tanda silang (x) pada setiap jawaban yang menurut kamu paling sesuai dengan kepribadian kamu
3. Jawaban yang kamu berikan akan kami rahasiakan dan tidak akan mempengaruhi nilai pelajaran al-Qur'an hadis kamu. Oleh karenanya harap di jawab dengan sebenarnya.

Identitas responden

Nama :
Kelas :
Tanggal pengisian :

1. Apakah kamu senang mengikuti pelajaran al-Qur'an hadis?
   a. Sangat senang
   b. Senang
   c. Kurang Senang
   d. Tidak senang

2. Apakah kamu merasa tertarik pada saat menyajikan pelajaran al-Qur'an hadis dengan menggunakan metode tutor sebaya?
   a. Sangat Tertarik
   b. Tertarik
   c. Kurang tertarik
   d. Tidak tertarik

3. Dengan memakai metode tutor sebaya apakah kamu akan termotivasi dalam belajar al-Qur'an hadis?
   a. Sangat Termotivasi
   b. Termotivasi
   c. Kurang termotivasi
   d. Tidak termotivasi

4. Sebelum kamu belajar al-Qur'an hadis di sekolah, apakah kamu sering belajar al-Qur'an hadis di rumah?
   a. Sangat sering c. Kurang Sering
   b. Sering d. Tidak Sering

5. Bagaimana suasana pembelajaran al-Qur’an hadis dengan menggunakan metode tutor sebaya?
   a. Sangat aktif
   b. Aktif
   c. Kurang aktif
   d. Tidak aktif

6. Jika kamu tidak memahami pelajaran al-Qur’an hadis, apakah kamu sering bertanya kepada guru?
   a. Sangat Sering c. Kurang Sering
   b. Sering b. Tidak Sering

7. Apakah kamu sudah mengerti belajar al-Qur’an hadis dengan menggunakan metode tutor sebaya?
   a. Sangat Mengerti
   b. Mengerti
   c. Kurang mengerti
   d. Tidak mengerti

8. Apabila metode tutor sebaya digunakan dalam pembelajaran al-Qur’an hadis, apakah kamu mengikutinya dengan baik?
   a. Sangat Baik
   b. Baik
   c. Kurang baik
   d. Tidak baik

9. Apakah kamu bersemangat dalam belajar al-Qur’an hadis setelah menggunakan metode tutor sebaya?
   a. Sangat bersemangat
   b. Bersemangat
   c. Kurang bersemangat
   d. Tidak bersemangat

10. Apakah prestasi kamu meningkat pada mata pelajaran al-Qur’an hadis setelah guru menerapkan metode tutor sebaya?
   a. Sangat meningkat
   b. Meningkat
   c. Kurang meningkat
   d. Tidak meningkat

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk!!!

1. *Mulailah dengan membaca Bismillah.*
2. *Tuliskan nama kelompok serta anggota-anggota kelompok pada tempat yang tersedia.*
3. *Pahami soal yang diberikan.*
4. *Diskusikan masalah tersebut dengan teman satu kelompok.*
5. *Tuliskan hasil diskusi kelompok pada tempat yang tersedia.*

Kelompok:

Anggota:

Kelas/ Semester : VIII / Ganjil

Materi Pokok : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid

(Hukum Bacaan Lam Dan Ra)

Soal:

1. Jelaskan pengertian hukum bacaan lam jalalah?
2. Sebutkan ciri-ciri lam jajalah tafkhim?

#SELAMAT BEKERJA#

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah/Madrasah	:	MTSN COT GUE Kabupaten Aceh Besar
Mata Pelajaran/Tema	:	Al-Qur'an Hadist
Kelas/Semester	:	VIII/ 2 Genap
Materi Pokok	:	Kuperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid (Hukum Bacaan Lam Dan Ra)
Alokasi Waktu	:	3x40 Menit

A. KompetensiInti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Menghayati keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid	1.4.1.Menjelaskan keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid 1.4.2 Memahami keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid 1.4.3 Menunjukkan

		keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid
2	2.4 Memiliki perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits	2.4.1.Menunjukkan perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits 2.4.2 Memahamai perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits 2.4.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits
3	3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.	3.4.1.Menyebutkan pengertian hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.2.Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah

		(104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.3.Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.4.Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.5.Menyimpulkan cara membaca bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.

4	4.4 Mendemonstrasikan hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.	4.4.1. Mempraktikkan bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 4.4.2 Memahami hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 4.4.3 Menunjukkan hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.

C. Materi Pembelajaran

D. **Hukum Bacaan Ra (ر)**

Hukum bacaan ra (ر) dibagi menjadi tiga , yaitu :

1. Ra Tafhim (تفحيم) artinya ra yang dibaca tebal .

Ra dibaca tebal. Apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

a. Jika huruf ra berharakat fathah atau fathatain (رً / رَ)

Contoh :

- Ra difathah رَبُّكُمْ - رَبِّ الْفَلَقِ - غُفِرَلَهُ - اَلَمْ تَرَ (ر)

-Radifathatain (رً) شَرًّا - طَيْرًا - خَيْرًا - نَارًا

b. Jika ra berharakat dammah atau dammatain (رٌ / رُ)

Contoh :

- Ra dammah (رُ) نَصْرُاللهِ - أَكْثَرُ - كَفَرُوْا - رُزِقْنَا

-Ra dhammatain (رٌ) نورٌ - مَبرُورٌ - أجرٌ - غفورٌ

c. Jika ra berharakat sukun jatuh sesudah huruf yang difathah atau didammah

(رْ/رْـُ++ ـَ)

Contoh :

-Ra sukun jatuh sesudah huruf difathah (ـَـرْ+)

وَأَرْسَلَ - تَرْمِيْهِمْ - فَأَ ثَرْنَ بِهِ - وَانْحَرْ

- Ra sukun jatuh sesudah huruf didammah (ـُـ + رْ)

تُرْحَمُوْنَ - مُرْسَلِيْنَ - قُرْآنٌ - مُرْتَفَقًا

d. Jika ra berharakat sukun didahului oleh huruf yang berharakat kasrah tetapi kasrahnya tidak asli dari kalimat itu. (◌ِرْ/ kasrah tidak asli)

Contoh : اِرْجِعِيْ - اِرْكَبْ - اِرْحَمْنَا

e. Jika ra berharakat sukun sedangkan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli, namun sesudah ra sukun itu ada huruf ISTI'LA (إستعلاء) yang tidak dikasrah (huruf isti'la tidak dikasrah + رْ+◌ / kasrah asli). Sedangkan huruf isti'la itu ialah ص - ض - ط - ظ - خ - غ - ق

Contoh : قِرْطَاسٌ - مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ - مِرْصَادٌ

2. Tarqiq (ترقيق) tipis / Muraqqaqah

Ra tarqiq atau muraqqaqah ialah ra yang dibaca tipis. Di dalam ilmu tajwid ra (ر) dibaca tipis jika memenuhi persyatan-persyaratan., yaitu :

a. Jika ra berharakat kasrah atau kasratain (ِر / ٍر)

Contoh :

- Ra dikasrah(ِر) - مِنَ الرِّجَالِ - لَرَءُوْفٌ - رِمَاحُكُمْ
- Ra dikasratain(ٍر) بِضُرٍّ - لَفِيْ خُسْرٍ

b. Jika ra berharakat sukun dan huruf sebelumnya berharakat kasrah asli tetapi sesudah ra sukun bukan huruf isti'la. (bukan huruf isti'la + ْر+ ـِـ).

Contoh: فِرْعَوْنَ - فَبَشِّرْهُ - وَأَنْذِرْ بِهِ - مُرْفَقًا

c. Jika ra diwaqafkan dan huruf sebelumnya ya sukun (ra waqaf+ يْ)

Contoh : شَيْئٍ قَدِيْرٌ- وَهُوَالسَّمِيْعُ الْخَبِيْرُ سَمِيْعٌ بَصِيْرٌ- لَكُمُ الْخَيْرُ

d. Jika ra diwaqafkan dan huruf sebelumnya dikasrah (ra waqaf +ـِـ)

Contoh : وَلاَ نَاصِرَ - هُوَالْكَافِرُ - بِمُصَيْطِرٍ

3. Jawazul Wajhain (جواز الوجهين) artinya boleh dibaca tebal dan boleh dibaca tipis

Huruf ra boleh dibaca tafkhim atau tarqiq jika ra itu disukun dan huruf sebelumnya dikasrah sedangkan setelah ra sukun itu ada huruf isti'la yang dikasrah. (huruf isti'la yang dikasrah + رْ+ِ)

Contoh : مِنْ عِرْضِهِ - بِجِرْصٍ

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- **Pertemuan Pertama(1)**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	**1. Pendahuluan** a. Memberi salam dan memulai pelajaran dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas b. Mengabsen kehadiran siswa c. Menyampaikan tujuan dan	15 Menit

	kompetensi yang harus dicapai d. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*). e. Pembagian Siswa dalam lima kelompok, masing-masing kelompok lima orang atau lebih	
2	**2. Mengamati** • Mengamati penggalan ayat yang mengandung hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an • Menyimak dan melafadzkan bacaan ayat yang mengandung hokum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar 3. **Menanya** • Dengan dimotivasi oleh guru, peserta	90menit

	didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an, sesuai tayangan. • Guru menginventarisasikan pertanyaan/pernyataan yang disampaikan peserta didik 4. **Mengeksplorasi** Secara kelompok peserta didik: • Menggali informasi tentang pengertian hukum bacaan lam dan ra, ketentuan hukum bacaan lam dan radari berbagai sumber; buku literatur, jurnal, ensiklopedi, media elektronik maupun cetak • Mencari contoh-contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. alHumazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an 5. **Mengasosiasikan** • Merumuskan hasil pencarian informasi tentang hukum bacaan lam dan ra	

	• Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an. • Mendiskusikan hokum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an Menyusun kesimpulan hasil diskusibersama kelompok. 6. **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan tentang hokum bancaan lam dan ra dalam Q.S. alHumazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an • Menunjukkan contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al- Humazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an	
3	**7. Penutup** • Melakukan penguatan materi • Guru memberikan latihan berupa tes tulisan • Guru bersama-sama peserta	15menit

		didik menutup pelajaran dengan salawat bersama dan mengucapkan hamdallah	

- **Pertemuan ke Dua (2)**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	**1. Pendahuluan** • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. • Siswa membuat gerakan-gerakan ringan untuk merefleksi diri sebelum belajar • Guru mengabsensi kehadiran siswa • Guru mengevaluasi materi yang telah dibahas	15 menit

	sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	
2	***16 Mengamati*** • Peserta didik mengamati contoh potongan ayat yang terdapat hukum tajwid *lam* dan *ra'* yang terdapat pada surat Al-Humazah dan surat pendek pilihan ***17 Menanya*** • Peserta didik bertanya jawab tentang cara mengidentifikasi hukum tajwid *lam* dan *ra'* yang terdapat pada surat Al-Humazah dan surat pendek pilihansurat-surat pendek pilihan. ***18 Mengeksplor*** • Peserta didik mencari	90 menit

	informasi tentang cara mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan *ra'* pada surat Al-Humazah dengan membaca materi dari berbagai sumber • Peserta didik mengidentifikasi perbedaan atau ciri-ciri dan sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq*serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*yang terdapat pada surat Al-Humazah. ***19 Menalar*** • Peserta didik menyimpulkan ciri-ciri atau sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq*serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*yang terdapat pada surat Al-Humazah. • Peserta didik berlatih cara membaca hukum *lam tafkhim*	

	*atau lam tarqiq*serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*yang terdapat pada surat Al-Humazah dengan baik dan fasih. ***20 Mengkomunikasikan*** • Peserta didik Mempraktikkan bacaan hukum*lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat Al-Humazah.. • Peserta didik menjelaskan ciri-ciri atau sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq*serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*yang terdapat pada surat Al-Humazah.	
3	**21 Penutup** • Siswa menarik kesimpulan	15 menit

	dari hasil pembelajaran. • Guru memberi tugas untuk mendukung penguatan ingatan peserta didik. • Menutup pelajaran dengan doa dan salam	

➢ **Pertemuan ke Tiga(3)**

No.	**Kegiatan**	**Alokasi Waktu**
1	**1. Pendahuluan** • Guru membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik. • Guru mengkondisikan peserta didik, posisi tempat duduk disesuaikan kegiatan pembelajaran. • Siswa membuat gerakan-gerakan	15 menit

	ringan untuk merefleksi diri sebelum belajar • Guru mengabsensi kehadiran siswa • Guru mengevaluasi materi yang telah dibahas sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari	
2	**2. Mengamati** • Peserta didik mengamati contoh potongan ayat yang terdapat hukum tajwid *lam* dan *ra'* yang terdapat pada surat At-Takatsur dan surat pendek pilihan	90 menit

	3. Menanya • Peserta didik bertanya jawab tentang cara mengidentifikasi hukum tajwid *lam* dan *ra'* yang terdapat pada surat At-Takatsur dan surat pendek. 4. **Mengeksplorasi** • Peserta didik berlatih cara membaca bacaan hukum *lam tafkhim atau lam tarqiq*serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*yang terdapat pada surat Al-Humazah. • Peserta didik mencari informasi tentang cara mengidentifikasi hukum bacaan *lam* dan	

	ra' pada surat At-Takatsurdengan membaca materi dari berbagai sumber • Peserta didik mengidentifikasi perbedaan atau ciri-ciri dan sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat surat At-Takatsur dan surat pendek. 5. **Mengasosiasikan** • Peserta didik menyimpulkan ciri-ciri atau sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain*	

	yang terdapat pada surat surat At-Takatsur dan surat pendek. • Peserta didik berlatih cara membaca hukum *lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat At-Takatsurdengan baik dan fasih. 6. **Mengkomunikasikan** • Peserta didik Mempraktikkan bacaan hukum *lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat surat At-Takatsur	

	dan surat pendek. • Peserta didik menjelaskan ciri-ciri atau sebab hukum bacaan *lam tafkhim atau lam tarqiq* serta *ra' tafkhim, ra' tarqiq* dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat surat At-Takatsur dan surat pendek.	
3	**7. Penutup** a. Guru membuat simpulan tentang materi ajar. b. Guru mengadakan evaluasi. c. Peserta didik melakukan refleksi hasil pembelajaran d. Guru menugaskan peserta didik mencari materi tambahan tentang hukum *lam*	15 menit

	tafkhim atau lam tarqiq serta ra' tafkhim, ra' tarqiq dan *jawazul wajhain* yang terdapat pada surat surat At-Takatsur dan surat pendek pilihan dari berbagai sumber sebagai refleksi. e. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari minggu berikutnya. Bersama-sama menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	

F. Penilaian Pembelajaran

a. =Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur'an-Hadist kelas 8
- Buku pedoman guru mp al quran-hadits kls VIII MTs

- Buku al quran-hadits untuk siswa MTs kelas VII
- Juz ‘amma

b. Media Pembelajaran dan Bahan/Alat

- Papan tulis
- Laptop
- Spidol dan
- Powerpoint
- Karton
- Gunting
- Rol

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah/Madrasah	:	MTsN 8 Aceh Besar
Mata Pelajaran/Tema	:	Al-Qur'an Hadis
Kelas/Semester	:	VIII/ 2 Genap
Materi Pokok	:	Kuperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid (Hukum Bacaan Lam Dan Ra)
Alokasi Waktu	:	3x40 Menit

A. Kompetensi Inti

KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI.2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO.	KOMPETENSI DASAR	CAPAIAN KOMPETENSI
1	1.4 Menghayati keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid	1.4.1.Menjelaskan keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid 1.4.2 Memahami keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid 1.4.3 Menunjukkan keidahan bacaan Al-Qur'an dengan tajwid

2	2.4 Memiliki perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits	2.4.1.Menunjukkan perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits 2.4.2 Memahamai perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits 2.4.3 Menunjukkan perilaku sesuai dengan hukum dalam Al-Qur'an dan Hadits
3	3.4 Memahami ketentuan hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.	3.4.1.Menyebutkan pengertian hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.2.Menjelaskan ciri-ciri hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.3.Mendeskripsikan cara membunyikan hukum bacaan

		lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.4.Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 3.4.5.Menyimpulkan cara membaca bacaan lam dan ra' dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.
4	4.4 Mendemonstrasikan hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah	4.4.1. Mempraktikkan bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat

	(104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.	lain dalam Al-Qur'an. 4.4.2 Memahami hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an. 4.4.3 Menunjukkan hukum bacaan *lam* dan *ra'* dalam QS. Al-Humazah (104), QS. At-Takatsur (102) dan surat-surat lain dalam Al-Qur'an.

C. Materi Pembelajaran

- **Al-humazah**

- **At-takassur**

- أَلۡهَىٰكُمُ ٱلتَّكَاثُرُ ١ حَتَّىٰ زُرۡتُمُ ٱلۡمَقَابِرَ ٢ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٣ ثُمَّ كَلَّا سَوۡفَ تَعۡلَمُونَ ٤ كَلَّا لَوۡ تَعۡلَمُونَ عِلۡمَ ٱلۡيَقِينِ ٥ لَتَرَوُنَّ ٱلۡجَحِيمَ ٦ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيۡنَ ٱلۡيَقِينِ ٧ ثُمَّ لَتُسۡـَٔلُنَّ يَوۡمَئِذٍ عَنِ ٱلنَّعِيمِ ٨

1. Bermegah-megahan telah melalaikan kamu
2. Sampai kamu masuk ke dalam kubur.
3. Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),
4. Dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.
5. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,
6. Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,
7. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainul yaqin
8. Kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

- Hukum Bacaan Lam (ل)

Di dalam Ilmu Tajwid hukumbacaan Lam ada dua macam, yaitu :

1. *Lam tafkhim (تفحيم) tebal / Mufakhkhamah*

Apabila ada huruf Lam (ل) dalam lafzul jalalah (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah (ـَ) atau damah (ـُ).

Maka harus dibaca tafkhim atau tebal. Lam yang terdapat dalam *lazull Jalalah* dinamakan ***lam jalalah.***Cara mengucapkannya ialah dengan menjorokkan kedua bibir ke depan.

Contoh :

- Lafzul Jalalah (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat fathah

مَعَ اللهُ - قُلْ هُ وَاللهُ أَحَدٌ - شَهِدَ اللهُ - لاَإِلٰهَ إِلاَّ اللهُ

- Lafzul Jalalah (الله) yang didahului oleh huruf yang berharakat damah

وَرَحْمَةُ اللهِ - يُؤْتِيَهُمُ اللهِ خَيْرًا - يُحْبِبْكُمُ اللهُ - عَبْدُ اللهِ

2. Lam Tarqiq (ترقيق) Tipis / Muraqqaqah

Huruf Lam dibaca Tarqiq ada dalam dua keadaan, yaitu :

a. Lam yang terdapat pada Lafzul jalalah(الله) dan didahului oleh huruf yang berharakat kasrah. (ـِـ). Posisi mulut tidak menjorok kedepan.

Contoh :

بِسْمِاللهِ - فِيْ رَسُوْلِ اللهِ - فِيْ دِيْنِ اللهِ أَفْوَاجًا

b. Semua Lam yang terdapat dalam lafal selain lafzul jalalah

Contoh :

وَعَلَّمَ - لِكُلِّ - لُمَزَةٍ

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1	**1. Pendahuluan** a. Memberi salam dan memulai pelajaran dan kemudian berdoa bersama. Memeriksa kerapian dan kebersihan ruang kelas b. Mengabsen kehadiran siswa c. Menyampaikan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai d. Menanyakan materi yang pernah diajarkan sebelumnya yang terkait dengan materi ajar hari ini (*Appersepsi*). e. Pembagian Siswa dalam lima	15 Menit

	kelompok, masing-masing kelompok lima orang atau lebih	
2	**2. Mengamati** • Mengamati penggalan ayat yang mengandung hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an • Menyimak dan melafadzkan bacaan ayat yang mengandung hokum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar 3. **Menanya** • Dengan dimotivasi oleh guru, peserta didik mengajukan pertanyaan atau pernyataan yang terkait dengan hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an, sesuai tayangan. • Guru menginventarisasikan	90menit

	pertanyaan/pernyataan yang disampaikan peserta didik 4. **Mengeksplorasi** Secara kelompok peserta didik: • Menggali informasi tentang pengertian hukum bacaan lam dan ra, ketentuan hukum bacaan lam dan radari berbagai sumber; buku literatur, jurnal, ensiklopedi, media elektronik maupun cetak • Mencari contoh-contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. alHumazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an 5. **Mengasosiasikan** • Merumuskan hasil pencarian informasi tentang hukum bacaan lam dan ra • Mengidentifikasi hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an. • Mendiskusikan hokum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al-Humazah (104),Q.S. at-Takwfur(102), dan surah-surah lain	

	dalam Al-Qur'an Menyusun kesimpulan hasil diskusibersama kelompok. 6. **Mengkomunikasikan** • Mempresentasikan tentang hokum bancaan lam dan ra dalam Q.S. al Humazah (104),Q.S. at Takwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an • Menunjukkan contoh hukum bacaan lam dan ra dalam Q.S. al- Humazah (104),Q.S. atTakwfur(102), dan surah-surah lain dalam Al-Qur'an	
3	**7. Penutup** • Melakukan penguatan materi • Guru memberikan latihan berupa tes tulisan • Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan salawat bersama dan mengucapkan hamdallah	15menit

- **Media, alat, bahan dan sumber belajar**

a. Sumber Belajar

- Buku paket Al-Qur’an-Hadist kelas 8
- Buku pedoman guru mp al quran-hadits kls VIII MTs
- Buku al quran-hadits untuk siswa MTs kelas VII

b. Media Pembelajaran dan Bahan/Alat

- Papan tulis
- Laptop
- Spidol
- Karton
- Gunting

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

Petunjuk!!!

1. Mulailah dengan membaca Bismillah.
2. Tuliskan nama kelompok serta anggota-anggota kelompok pada tempat yang tersedia.
3. Pahami soal yang diberikan.
4. Diskusikan masalah tersebut dengan teman satu kelompok.
5. Tuliskan hasil diskusi kelompok pada tempat yang tersedia.

Kelompok:

Anggota:

Kelas/ Semester : VIII/ Ganjil

Materi Pokok : Kuperindah Bacaan Al-Qur'an Dengan Tajwid

(Hukum Bacaan Lam Dan Ra)

Soal:

1. Sebut dan jelaskan macam-macam hukum bacaan Ra'?
2. Sebutkan ciri-ciri bacaan Ra' yang dibaca Tafkhim (tebal)?

#SELAMAT BEKERJA#

SOAL PRE TEST

Pokok Bahasan : Tajwid

Nama :
Kelas :

Mata Pelajaran: al-Qur'an hadis

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
2. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
4. Tidak boleh bekerjasama dan menyontek kepada teman
5. Pilih salah saru jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
6. Lembaran soal jangan dicoret-coret

---

1. Panjang bacaan mad badal adalah…
   a. 5 harakat c. 3 harakat
   b. 4 harakat d. 2 harakat

2. Iwad mempunyai arti…
   a. ganti c. khusus
   b. hilang d. rangkap

3. Lazim artinya…
   a. ganti c. Harus
   b. pasti d. hilang

4. Panjang bacaan mad lazim mutsaqqal kilmi adalah..
   a. 4 harakat c. 6 harakat
   b. 5 harakat d. 3 harakat

5. Mad shilah dibagi menjadi…
   a. 3 c. 13
   b. 2 d. 4

6. Jumlah huruf mad harfi musyba ada…
   a. 4 huruf c. 7 huruf
   b. 5 huruf d. 8 huruf
7. Layyin artinya…
   a. lunak c. tinggi
   b. keras d. pasti

8. Tamkin artinya…
   a. Menempatkan c. mengganti
   b.menghilangkan d. menambahkan

9. Apabila ada mad thabi'I bertemu huruf mati maka dibaca…
   a. Mad wajib muttasil c. mad lazim mukhaffaf kilmi
   b. mad lazim mutsaqqal kilmi d. d. mad asli

10. Mad farqi ialah mad badal yang diiringi oleh huruf…
    a. yang dhammah c. yang berkasrah
    b. yang bertasydid d. alif

SOAL POST TEST

Pokok Bahasan : Tajwid

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran: Al-Qur'an Hadis

Petunjuk Pengisian:

1. Mulailah dengan membaca Basmalah
2. Bacalah dengan teliti soal dibawah ini !
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurut anda paling mudah
4. Tidak boleh bekerjasama dan menyontek kepada teman
5. Pilih salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberikan tanda silang (X), jika anda ingin memperbaiki jawaban anda, maka berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah anda pilih
6. Lembaran soal jangan dicoret-coret

---

1. Arti mad secara bahasa adalah…
   a. Pendek c. Dengung
   b. Panjang d. Jelas

2. Mad Far'I terbagi menjadi…
   a. 10 c. 12
   b. 15 d. 13

3. Panjang bacaan Mad Wajib Muttasil adalah…

   a. 5 harakat c. 2 harakat

   b. 3 harakat d. 4 harakat

4. Apakah hukum bacaan waqaf saqtah?

   a. Harus berhenti tidak boleh terus

   b. Boleh berhenti boleh terus

   c. Berhenti sebentar tetapi tidak boleh bernafas

   d. Berhenti di salah satu tanda

5. Apabila ada wawu mati atau ya mati didahului fathah disebut…

   a. Mad Layyin

   b. Mad Wajib Muttasil

   c. Mad ‘arid Lissukun

   d. Mad Ashli

6. Arti mad secara istilah adalah…

   a. memanjangkan bacaan dengan aturan tertentu dalam Al-Qur’an

   b. memanjangkan bacaan sepanjang-panjangnya

   c. mendengung

   d. jelas

7. Berikut adalah huruf mad, kecuali…
   a. alif tanpa garis dan didahului fathah
   b. wawu sukun dan didahului dhammah
   c. nun sukun dan didahului kasrah
   d. ya sukun dan didahului kasrah

8. Mad terbagi menjadi dua, yaitu…
   a. mad thabi'i dan mad far'i
   b. mad far'i dan mad iwadh
   c. mad lazim mutsaqqal harfi dan mad asli
   d. mad iwadh dan mad shilah

9. Panjang bacaan Mad Jaiz Munfasil adalah…
   a. boleh 5 atau 2 harakat
   b. boleh 3 atau 4 harakat
   c. boleh 2 atau 6 harakat
   d. boleh 2 atau 4 harakat
10. Nama lain dari Mad Badal ialah..
   a. Mad perpanjangan c. mad khusus
   b. Mad pengganti d. mad pelengkap

1. Suasana Kelas

2. Pada saat pembagian angket

3. Wawancara dengan guru al-Qur’an hadis

4. Wawancara dengan kepala sekolah MTsN 8 Aceh Besar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Indrawati
2. Tempat/Tanggal Lahir : Keude Meukek/ 10 Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Keude Meukek, Kab, Aceh Selatan
8. Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 211323731
9. Nama Orang Tua,
   a. Ayah : Aliudin
   b. Pekerjaan Ayah : Nelayan
   c. Ibu : Indon
   d. Pekerjaan Ibu : IRT
   e. Alamat : Keude Meukek, Kab, Aceh Selatan
10. Pendidikan
    a. SD : SD Negeri 1 Aruntunggai Selesai Tahun 2008
    b. SMP : SMP Negeri 1 Kuta Buloh Selesai 2009
    c. SMA : SMA Negeri 1 Kuta Baro Selesai 2012
    d. Perguruan Tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh,

Indrawati
211323731

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA (*PEER TUTORING*) TERHADAP HASIL BELAJAR AL-QUR'AN HADIS DI MTsN 8 ACEH BESAR

[1] Indrawati[2] Hamdiah[3] Saifullah

[1] Mahasiswi Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh

[2] Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

[3] Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) terhadap Hasil Belajar Al-Quran Hadis Di MTsN 8 Aceh Besar. Motode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri. Hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII[a] MTsN 8 Aceh Besar menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa belum maksimal, dimana lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII[a] MTsN 8 Aceh Besar yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dan hasil tes siswa terhadap penerapan motode tutor sebaya. Setelah semua data terkumpul, hal selanjutnya adalah analisis data dengan menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh aktivitas guru mengalami peningkatan dari 79,15% pada siklus I dan 81,66% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan secara klasikal dari 60% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Dari hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan

motode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tajwid di MTsN 8 Aceh Besar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motode tutor sebaya cukup efektif dibuktikan pada siklus I dan siklus II diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'an hadis pada materi tajwid.

ABSTRACT

This research entitled: The Application of Peer Tutoring Teaching Method to Quran Al-Qur'an Learning Outcomes in MTsN 8 Aceh Besar. Peer tutor learning modes is a cooperative learning method by means of students studying in small groups consisting of four to six people in a heterogeneous way and students work together independently and responsibly. The result of observation conducted in class VIIIa MTsN 8 Aceh Besar shows that the students' learning mastery is not maximal, where more than 50% of students are not complete in learning. Therefore, this study aims to determine whether the application of peer tutoring methods can improve student learning outcomes. This study is a Classroom Action Research (PTK) which is implemented in 2 cycles. Each cycle includes four stages: planning, execution, observation, and reflection. The subjects of this study are all students of class VIIIa MTsN 8 Aceh Besar, amounting to 35 students. Data collection techniques are done through observation, and the results of student tests on the application of peer tutorial tutode. After all the data collected, the next thing is data analysis using the percentage formula. Based on the research results obtained teacher activity increased from 79.15% in the first cycle and 81.66% in cycle II. Student learning outcomes have increased classically from 60% in cycle I to 100% in cycle II. From the results of research and data analysis can be concluded that the application of peer tutorial tutode can improve student learning outcomes on tajwid materials in MTsN 8 Aceh Besar. Thus, it can be concluded that the peer tutorial method is effective enough evidenced in cycle I and cycle II is applied in the study of Qur'an hadith on tajwid material.

الملخص

هذا البحث بعنوان: تطبيق أسلوب تدريس الأقران التدريسية لقرآن القرآن الكريم مخرجات التعلم في متن 8 أتشيه بيزار. أساليب التعلم المعلم الأقران هي طريقة التعلم التعاوني عن طريق الطلاب الذين يدرسون في مجموعات صغيرة تتكون من أربعة إلى ستة أشخاص بطريقة غير متجانسة والطلاب يعملون معا بشكل مستقل ومسؤول. وتبين نتيجة الملاحظة التي أجريت في الصف الثامن في متسن 8 آتشيه بيزار أن إتقان تعلم الطلاب ليس كبيرا، حيث أن أكثر من 50٪ من الطلاب غير مكتملين في التعلم. لذلك، تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان تطبيق أساليب تعليم الأقران يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب. هذه الدراسة هي بحوث العمل سلاسروم (بتك) الذي يتم تنفيذه في 2 دورات. وتشمل كل دورة أربع مراحل: التخطيط والتنفيذ والمراقبة، والتفكير. موضوعات هذه الدراسة هي جميع طلاب الصف الثامن متسن 8 آتشيه بيزار، والتي تصل إلى 35 طالبا. تتم تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة، ونتائج اختبارات الطلاب على تطبيق النظير توتود تعليمي. بعد كل البيانات التي تم جمعها، والشيء التالي هو تحليل البيانات باستخدام صيغة النسبة المئوية. واستنادا إلى نتائج البحث التي تم الحصول عليها من نشاط المعلمين ارتفعت من 79.15٪ في الدورة الأولى و 81.66٪ في الدورة الثانية. وقد زادت نتائج تعلم الطالب بشكل كلاسيكي من 60٪ في الدورة الأولى إلى 100٪ في الدورة الثانية. من نتائج البحث وتحليل البيانات يمكن استنتاج أن

تطبيق النظير توتود تعليمي يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب على مواد تجويد في متسن 8
آتشيه بيزار. وبالتالي، يمكن استنتاج أن طريقة تعليم الأقران فعالة بما فيه الكفاية كما هو موضح في الدورة الأولى والدورة الثانية يتم تطبيقها في دراسة الحديث القرآني على مادة التجويد.

A. Pendahuluan

Allah menurunkan al-Qur'an untuk dibaca, dipelajari, diimani, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Al-Qur'an juga dapat dijadikan obat dari berbagai penyakit dan kotoran hati, serta hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, dan petunjuk bagi orang yang bertaqwa. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ قَدۡ جَآءَتۡكُم مَّوۡعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمۡ وَشِفَآءٞ لِّمَا فِي ٱلصُّدُورِ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٞ لِّلۡمُؤۡمِنِينَ ٥٧

Artinya:" Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Rabb Mu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S.Yunus: 57)[1]

Ayat di atas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman/ pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun membaca al-Qur'an hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca dan mengkhatamkan. Adapun keutamaan membaca adalah sebagai pemberi pertolongan bagi pembaca di hari kiamat kelak.

Masing-masing metode yang digunakan mempunyai kebaikan dan kelemahan serta mempunyai daya cocok dengan beberapa siswa.[2] Salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*) adalah memudahkan siswa untuk mengeluarkan pendapat/ pikiran dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab siswa biasanya merasa segan mengeluarkan pendapat secara langsung kepada guru. Jadi,

[1] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Al Karim,* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), h. 53.
[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). Cet.2, h. 28.

sistem pengajaran dengan tutor sebaya (*Peer Tutoring*) akan membantu siswa yang kurang mampu/ kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya.

Metode yang dapat digunakan salah satunya adalah metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Tutoring*). Sistem tutorial adalah suatu sistem dalam memberikan bimbingan pada siswa terutama siswa yang mengalami kesulitan tertentu. Pada hakikatnya bimbingan itu diberikan apabila diperlukan atau minat siswa yang bersangkutan.[3]

Dalam sistem ini siswa harus lebih dahulu melakukan belajar sendiri, kemudian tutor mengajukan pertanyaan. Adapun yang menjadi tutor di sini adalah yang mempunyai kecerdasan dan kemampuan lebih.[4] Metode belajar yang baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka pemilihan metode pembelajaran *Peer Tutoring* akan sangat membantu siswa di dalam mengajarkan materi atau penyelesaian soal kepada teman-teman.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Reseacrh)*. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi masalah. Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang konteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Proses penelitian ini mencoba dengan merumuskan masalah atau memperbaiki situasi kemudian secara cermat mengamati pelaksanaan untuk memahami tingkat keberhasilan.

Setiap penelitian memerlukan data dan informasi dari sumber–sumber yang dapat digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau mengkaji hipotesis. Dalam hal ini peneliti menentukan terlebih dahulu populasinya, guna untuk

---

[3]Oemar Hamalik, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), Cet.2, h.72.

[4]S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet.7, h. 199.

memperoleh data atau penelitian ini. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan jumlah dijadikan sebagai subjek penelitian. Sedangkan dikatakan sampel adalah sebagai subjek penelitian. Sedangkan dikatakan sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.[5] Adapun menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 35 orang siswa dalam satu kelas, kemudian dibagi 6 kelompok yang beranggota 5-6 orang siswa, sampelnya dalam penelitian ini yaitu 6 orang tutor dalam setiap kelompoknya masing-masing.

Untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan, sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas, maka metode yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode, yaitu pengamatan/observasi, tes, dokumentasi dan angket.

C. Hasil Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang peneliti ajukan pada bagian awal skripsi ini tentang penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer tutoring*) terhadap hasil belajar al-qur'an hadis di mtsn 8 aceh besar maka peneliti akan menyajikan data lapangan berdasarkan hasil pengamatan/observasi,tes , dokumentasi dan angket.
Berdasarkan pengolahan data dari hasil pengamataan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II selama proses pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada siklus II. Aktivitas guru pada siklus I menunjukkan nilai persentase sebesar 63,33% yang digolongkan ke dalam kategori sangat baik dan pada siklus II menunjukkan hasil persentase sebesar 81,66% yang digolongkan dalam kategori sangat baik juga. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Ketika proses belajar mengajar berlangsung pada siklus I siswa bekerja sama berdiskusi dalam kelompok mereka, beberapa di antara mereka bersemangat dan aktif, namun ada juga siswa yang kurang aktif dalam bekerja secara kelompok. Namun

---

[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 173

dengan arahan dan bimbingan peneliti akhirnya siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih baik dalam presentasi hasil diskusi kelompok. Pada siklus II mereka sudah terlihat lebih bersemangat dan aktif serta saling mencari informasi, saling mengajarkan, dengan teman kelompoknya. Proses pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan belajar awal pembelajaran. Proses pembelajaran pada studi awal aktivitas dan minat siswa belum muncul, hal ini disebabkan pembelajaran masih konvensional. Penyampaian informasi hanya dengan metode ceramah saja dan belum dilaksanakannya pengelolaan kelas yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya, sehingga aktivitas siswa belum terlihat.

Proses pembelajaran pada siklus I aktivitas siswa mulai terlihat dan minat siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat. Hal ini disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran dan pengelolaan kelas dengan baik. Peneliti tidak hanya menyampaikan pembelajaran secara ceramah saja, namun sudah menggunakan motode pembelajaran tutor sebaya. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti juga telah memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam diskusi kelompok. Pada siklus II aktivitas pembelajaran siswa lebih bermakna dan meningkat, siswa lebih aktif, dan kreatif serta semakin berminat dalam belajar sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

D. Penutup

Kompetensi guru al-Qur'an hadis dalam penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dalam pembelajaran al-Qur'an hadis sudah sesuai dan baik. Sudah mampu guru al-Qur'an hadis dalam pembelajaran yang di dalamnya menyangkut penggunaan metode, sehingga dapat mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran, guru mampu memotivasi siswa agar lebih semangat dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh minat belajar siswa dalam penerapan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) oleh guru al-Qur'an hadis dan terhadap prestasi belajar al-Qur'an hadis sudah terlihat pengaruh tindakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengaruh dari tindakan yang diberikan guru dapat ditinjau dari keberhasilan yang dicapai pada siklus II.

Usaha yang di lakukan oleh guru al-Qur'an hadis pada penerapan metode tutor sebaya *(peer tutoring*) sudah mulai terlihat dan minat belajar siswa dalam proses

pembelajaran juga meningkat, disebabkan sudah adanya perubahan metode pembelajaran.

Daftar Pustaka

Departemen Agama RI. (1995). *Al Qur'an Al Karim*. Semarang: Karya Toha Putra

Djamarah Bahri Syaiful dan Aswan Zaim, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik Oemar, (2001) *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Nasution S.,(2000)*Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta